

**PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS  
PELATIHAN KETERAMPILAN HIDUP UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU  
MEROKOK DI SMPN 15 JAKARTA SELATAN**



**OLEH:  
SARI RAHAYU  
1715132572**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan  
Gelar Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul : Pengembangan Program Bimbingan Kelompok Berbasis  
Pelatihan Keterampilan Hidup untuk Pencegahan Perilaku  
Merokok di SMPN 15 Jakarta Selatan

Nama Mahasiswa : Sari Rahayu  
Nomor Registrasi : 1715132572  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2017

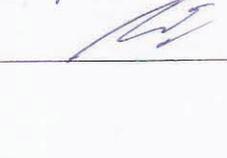
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Eka Wahyuni, S.Pd, MAAPD  
NIP. 197309151999032003

  
Dr. Gantina Komalasari, M.Psi  
NIP. 195703281986032001

### Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si. <sup>1</sup> (Penanggungjawab)		5-5-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd. <sup>2</sup> (Wakil Penanggungjawab)		9-9-2017
Dr. Dede Rahmat Hidayat <sup>3</sup> (Ketua Penguji)		25 Agustus 2017
Dra. Meithy Intan R.L., M.Pd. <sup>4</sup> (Anggota)		25 Agustus 2017
Wening Cahyawulan, M.Pd. <sup>5</sup> (Anggota)		28 Agustus 2017

<sup>1</sup> Dekan FIP

<sup>2</sup> Wakil Dekan I

<sup>3</sup> Ketua Penguji/Ketua Prodi

<sup>4</sup> Dosen Penguji

<sup>5</sup> Dosen Penguji

**PENGEMBANGAN PROGRAM BIMBINGAN KELOMPOK BERBASIS  
PELATIHAN KETERAMPILAN HIDUP UNTUK PENCEGAHAN PERILAKU  
MEROKOK DI SMPN 15 JAKARTA SELATAN**

**(2017)**

**Sari Rahayu**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program bimbingan kelompok berbasis pelatihan keterampilan hidup untuk pencegahan perilaku merokok di SMPN 15 Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah metode research and development (R&D). Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 8 dan 9 di SMPN 15 Jakarta Selatan yang berjumlah 476 peserta didik dengan sampel penelitian sebanyak 82 peserta didik yang menggunakan teknik stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Hasil dari validasi program menunjukkan bahwa program memadai untuk diimplementasikan dengan perolehan nilai rata-rata 3,83 (dari uji ahli) dan 3,75 (dari pengguna program). Berdasarkan hal tersebut disarankan bahwa program dapat dilakukan uji coba di SMPN 15 Jakarta Selatan untuk mengurangi perilaku merokok dan meningkatkan keterampilan hidup peserta didik. Disarankan pula agar guru BK dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu rokok melalui seminar dan pelatihan sebelum mengimplementasikan program.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok, Pelatihan Keterampilan Hidup,  
Pencegahan Perilaku Merokok.

**DEVELOPMENT OF LIFE SKILLS TRAINING BASED GROUP GUIDANCE  
PROGRAM FOR SMOKING PREVENTION IN 15 JUNIOR HIGH SCHOOL,  
SOUTH JAKARTA**

**(2017)**

**Sari Rahayu**

**ABSTRACT**

*The research aims to develop a life skills training based group guidance program for smoking prevention in SMPN 15 Jakarta Selatan. The method using is research and development (R&D). The study population is all students of grade 8<sup>th</sup> and 9<sup>th</sup> in SMPN 15 Jakarta Selatan which amount 476 students with study sample consisted of 82 students used stratified random sampling technique. Data collection using questionnaires and interviews. The results of program validation shows that the program is adequate to implemented with the average score are 3,83 (from field exper)t and 3,75 (from user). It is recommended that the program to be tested in SMPN 15 Jakarta Selatan in order to reduce smoking behavior and improve the life skills. It is suggested that the counselor should enhance their knowledge on smoking issues through seminars and training before implemented the program.*

*Keywords : Guidance Group, Life Skills Training, Prevention of Smoking Behavior.*

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Sari Rahayu  
No. Registrasi : 1715132572  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Pengembangan Program Bimbingan Kelompok Berbasis Pelatihan Keterampilan Hidup untuk Pencegahan Perilaku Merokok di SMPN 15 Jakarta Selatan" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian/pengembangan pada bulan Juli-Agustus 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 21 Agustus 2017  
Yang membuat pernyataan,

  
*(Sari Rahayu)*

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*“Do what you love and done what you do”*

-nn-

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, maka dengan ketulusan dan kerendahan hati aku persembahkan karya sederhana ini untuk:*

*Ayah dan Ibu ku tersayang yang senantiasa dengan tulus ikhlas mendidik dan membimbingku, memberikan limpahan kasih sayang, serta memanjatkan do'a dalam setiap sujudnya demi keberhasilanku.*

*Teman-teman kissee, Amel, Familla, Puput, dan Vanya. Teman seperjalanan pulang kampus, Khusnul. Terima kasih atas canda dan tawa yang lucu maupun garing, terima kasih telah menjadi pendengar cerita, keluh kesah, dan kegalauanku, terima kasih pula telah bersedia menjadi teman dekatku selama ini. Maaf apabila perkataanku terlalu menyakitkan atau suka membuat malu ♡*

*Teman-teman kelompok payungan rokok, Amel, Dian, dan Nadya. Terima kasih atas bantuan dan motivasinya sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini dan kita bisa lulus bersama.*

*Teman-teman BK ku yang tak bisa kusebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaannya selama ini. Aku bangga bisa menjadi bagian dari kalian. Bagi yang telah lulus, selamat 😊. Bagi yang masih berjuang, semangat!*

*Oh iya, Ilham Ramdhani, terima kasih.*

*Almamaterku Universitas Negeri Jakarta, yang telah mendewasakan dan membuka pikiranku tentang dunia ini. Tempatku memperoleh ilmu, pengalaman, dan merancang mimpi yang menjadi sebagian jejak langkahku menuju kesuksesan.*

*Jakarta, 5 September 2017*

*Sari Rahayu*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengembangan Program Bimbingan Kelompok Berbasis Pelatihan Keterampilan Hidup untuk Pencegahan Perilaku Merokok di SMPN 15 Jakarta Selatan”.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terdapat kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Namun, berkat bantuan, dukungan, dan semangat dari orang-orang di sekitar sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada berbagai pihak.

Pertama, kepada Eka Wahyuni, S.Pd, MAAPD selaku dosen pembimbing I dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku dosen pembimbing II karena keduanya telah membimbing, memeriksa, dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

Kedua, kepada Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta karena telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

Ketiga, kepada Dr. Aip Badrujaman, M.Pd selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling karena telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keempat, kepada SMPN 15 Jakarta karena telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bidang Bimbingan dan Konseling.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti,

Sari Rahayu

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK.....	iii
<i>ABSTRACT</i> .....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I .....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II .....	11
KAJIAN TEORETIK .....	11
A. Landasan Teori.....	11
1. Perilaku Merokok .....	11
a. Definisi Perilaku Merokok .....	11

b. Kategorisasi Perilaku Merokok .....	11
c. Dimensi Perilaku Merokok .....	13
d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok.....	14
e. Dampak Perilaku Merokok.....	15
2. Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif.....	16
a. Definisi BK Komprehensif .....	16
b. Bimbingan Kelompok dalam BK Komprehensif.....	18
c. Perencanaan Bimbingan Kelompok.....	21
3. Program Pelatihan Keterampilan Hidup .....	29
a. Definisi Program Pelatihan Keterampilan Hidup .....	29
b. Komponen Program Pelatihan Keterampilan Hidup.....	30
c. Implementasi dan Metode Penyampaian Program Pelatihan Keterampilan Hidup .....	33
B. Pengertian Program.....	35
C. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
BAB III .....	41
METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Tujuan Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Metode Penelitian .....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	44
E. Langkah-langkah Penelitian.....	48
F. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV .....	53
HASIL PENELITIAN .....	53

A. Kerangka Model Teoretis.....	53
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
BAB V .....	76
KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Implikasi .....	77
C. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN .....	84

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemetaan Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, dan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling SMP .....	19
Tabel 2.2 Internalisasi Komponen Pelatihan Keterampilan Hidup .....	32
Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian .....	41
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara .....	46
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Perilaku Merokok .....	47
Tabel 3.4 Kategorisasi perilaku merokok .....	51
Tabel 4.1 Aspek Perkembangan yang Akan Dikembangkan.....	63
Tabel 4.2 Hasil Penilaian Uji Ahli Nabilah, M.Pd .....	66
Tabel 4.3 Hasil Penilaian Uji Ahli Dra. Delima Megaria .....	67
Tabel 4.4 Rasional Sebelum Revisi .....	68
Tabel 4.5 Rasional Sesudah Revisi .....	70
Tabel 4.6 Visi dan Misi Sebelum Revisi .....	72
Tabel 4.7 Visi dan Misi Setelah Revisi .....	73

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Perencanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok .....	28
Bagan 3.1 Langkah-langkah pengembangan Borg & Gall (1989) .....	44
Bagan 3.2 Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti .....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kuisisioner Perilaku Merokok Remaja SMPN DKI Jakarta.....	84
Lampiran II	Hasil Wawancara Guru BK SMPN 15 Jakarta.....	87
Lampiran III	Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMPN 15 Jakarta .....	94
Lampiran IV	Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMPN 15 Jakarta .....	100
Lampiran V	Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran IPA.....	106
Lampiran VI	Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran Matematika .....	111
Lampiran VII	Hasil Wawancara Peserta Didik Laki-laki Kelas 8 .....	116
Lampiran VIII	Hasil Wawancara Peserta Didik Laki-laki Kelas 8 .....	121
Lampiran IX	Hasil Wawancara Peserta Didik Perempuan Kelas 8.....	126
Lampiran X	Hasil Wawancara Peserta Didik Perempuan Kelas 8.....	130
Lampiran XI	Hasil Wawancara Peserta Didik Laki-laki Kelas 9 .....	135
Lampiran XII	Hasil Wawancara Peserta Didik Laki-laki Kelas 9 .....	140
Lampiran XIII	Hasil Wawancara Peserta Didik Perempuan Kelas 9.....	144
Lampiran XIV	Hasil Wawancara Peserta Didik Perempuan Kelas 9.....	149
Lampiran XV	Uji Ahli Pengembangan Program oleh Guru BK SMPN 15 Jakarta.....	154
Lampiran XVI	Uji Ahli Pengembangan Program oleh Dosen BK UNJ dan <i>Volunteer</i> Organisasi Suara Tanpa Rokok.....	166
Lampiran XVII	Program Bimbingan Kelompok untuk Pencegahan Perilaku Merokok di SMPN 15 Jakarta .....	178
Lampiran XVIII	Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) Kelas VII, VIII, IX .....	214
Lampiran XIX	<i>Flyer</i> Bimbingan Kelompok .....	407
Lampiran XX	Saran dan Komentar Hasil Sidang Skripsi .....	408
Lampiran XXI	Daftar Riwayat Hidup .....	409

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada tahun 2045 Indonesia genap berusia 100 tahun, yang diperkirakan akan memiliki bonus demografi dan diisi oleh generasi emas, yaitu generasi yang mayoritas dalam usia produktif yang saat ini berusia 0–19 tahun. Generasi emas ini diharapkan dapat membawa Indonesia menjadi bangsa yang lebih maju di berbagai bidang. Untuk mewujudkan harapan tersebut perlu upaya dalam mempersiapkan generasi emas agar menjadi sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Upaya yang dapat dilakukan dalam mewujudkan SDM yang berkualitas ialah pendidikan (Fadlilah, 2015; Prasetyo, 2014).

Tujuan pendidikan di Indonesia pun telah tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan yang dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat secara jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, menjadi pribadi yang mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Maka, melalui pendidikan

manusia dapat mengembangkan bakat dan potensi pada dirinya sehingga memiliki keterampilan (Meilanie, 2013).

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dirancang untuk melakukan kegiatan belajar dan mengajar (Muhria, 2016), tidak hanya dalam menyampaikan pengetahuan, namun juga proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*) (Subianto, 2013). Pergaulan pendidikan perlu diciptakan di sekolah melalui adanya usaha mempengaruhi, serta bimbingan dan bantuan dari orang dewasa kepada peserta didik (Meilanie, 2013). Selain itu, sekolah pun memiliki peran dalam membentuk perilaku peserta didik.

Perilaku yang dilakukan peserta didik pada usia remaja tidak selamanya bersifat positif, karena jika tidak diawasi dan diarahkan dengan baik, tidak jarang menimbulkan perilaku negatif. Salah satu perilaku negatif yang dilakukan oleh remaja ialah perilaku merokok. Sekolah memiliki peran dalam pencegahan perilaku merokok yang dilakukan peserta didik, seperti melakukan bimbingan terkait informasi mengenai rokok, penegakan tata tertib mengenai larangan membawa dan merokok di lingkungan sekolah, menolak pemberian sponsor atau kerjasama yang ditawarkan perusahaan rokok, serta perilaku guru dan warga sekolah untuk tidak merokok di lingkungan sekolah (Tribun Jateng, 2016).

Selain sekolah, keluarga dan masyarakat pun turut berperan dalam menciptakan pergaulan pendidikan bagi peserta didik agar terbentuknya karakter yang berkualitas (Subianto, 2013). Pemerintah juga berperan dalam mencegah perilaku merokok pada peserta didik dengan dibuatnya aturan mengenai larangan merokok di lingkungan sekolah yang diatur dalam Permendikbud No. 64 Tahun 2005 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah yang bertujuan agar terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan bebas rokok.

Namun, kenyataannya saat ini banyak perokok usia remaja. Menurut Setyoadi (Chotidjah, 2012) Indonesia merupakan negara dengan jumlah perokok remaja terbanyak di dunia. Sekitar 80% perokok di Indonesia memulai kebiasaan merokok sebelum berumur 19 tahun. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menunjukkan penggunaan tembakau di DKI Jakarta pada usia  $\geq 10$  tahun mencapai 23,2% (Riskesdas, 2013). Survey juga dilakukan oleh *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014, sebanyak 32,1% pelajar usia 13-15 tahun di Indonesia pernah merokok (WHO, Regional Office for South-East Asia, 2015). Selanjutnya, survey dilakukan oleh Lentera tahun 2015 menunjukkan sebesar 45% remaja di Indonesia pada usia 13-19 tahun sudah merokok (Maulidiya, 2016). Hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmat, dkk (2013) tentang perilaku merokok

remaja sekolah menengah pertama (SMP), hasilnya diketahui bahwa 25,3% remaja pernah merokok.

Berdasarkan data tersebut, terdapat berbagai alasan yang melatarbelakangi remaja mengkonsumsi rokok, diantaranya ialah pengaruh orang tua, teman sebaya, rasa ingin tahu, keadaan diri yang sedang stres, cuaca dingin, rasa malu pada teman-temannya yang perokok, ingin membangun *image* tertentu, dan mampu untuk membeli rokok (Salasa, Rochana, & Alimi, 2013; Widiansyah, 2014). Iklan rokok juga memiliki andil dalam menyebabkan remaja merokok, dengan menggambarkan bahwa rokok khususnya bagi kaum pria, melambangkan kejantanan dan sportivitas serta *lifestyle* merupakan alasan utama para wanita merokok. Perusahaan rokok juga berusaha memperluas pasar bagi produknya dengan menjadikan remaja sebagai target utamanya sebagai pengganti generasi dari pendahulunya yang sudah mati (Purnomo, 2016).

Perilaku merokok tentu menimbulkan dampak bagi tubuh, seperti ketergantungan, terganggunya kinerja kognitif, harga diri rendah, hingga depresi (Jiloha, 2008). Selain itu, perilaku merokok juga dapat menimbulkan penyakit yang menyebabkan kematian (Nururrahmah, 2014), seperti kanker paru-paru, kanker mulut, dan kanker pita suara (Jiloha, 2008).

Melihat fenomena tersebut perlu dilakukan upaya untuk mencegah perilaku merokok pada remaja SMP. Seminar, pelatihan, ataupun lokakarya merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah perilaku merokok. Guru bimbingan dan konseling (BK) di sekolah juga dapat melakukan pencegahan perilaku merokok kepada peserta didik dengan memberikan layanan bimbingan, mengingat bahwa salah satu fungsi bimbingan dan konseling ialah pencegahan, yaitu mengantisipasi kemungkinan munculnya masalah pada peserta didik dan berupaya mencegahnya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Bimbingan yang diberikan oleh guru BK di sekolah, salah satunya berupa bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan untuk membahas suatu topik atau permasalahan peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Peserta didik yang mengikuti kegiatan bimbingan kelompok akan bekerja dalam kelompok yang terdiri dari 2-10 orang. Tujuan dilakukannya bimbingan kelompok agar peserta didik mampu mencegah timbulnya masalah, memelihara nilai-nilai, dan mengembangkan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Teknik yang dapat digunakan guru BK dalam kegiatan bimbingan kelompok antara lain, diskusi, bermain peran, dan *home room program* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Beberapa penelitian tentang bimbingan kelompok terkait pencegahan merokok telah dilakukan, antara lain oleh Ita Yusnia (2015) kepada 10 peserta didik dan hasilnya bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap tidak merokok peserta didik. Selanjutnya Gilang, dkk. (2014) melakukan penelitian kepada 10 orang dengan hasil bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh dalam mengurangi kebiasaan merokok. Arief Rachman (2015) juga melakukan penelitian kepada 7 orang dengan hasil peserta yang mengikuti bimbingan kelompok mampu meningkatkan perilaku disiplin merokok sebanyak 33,23%.

Program pelatihan keterampilan hidup merupakan salah satu program pencegahan rokok berbasis sekolah yang menekankan pada aspek pribadi dan sosial (Botvin & Griffin, 2004). Program berbasis sekolah dipilih karena sekolah memiliki peran dalam memberikan sosialisasi pada remaja dalam skala besar, lebih ekonomis karena menggunakan infrastruktur yang sudah ada, sudah tersedia pengajar yang berpengalaman, memiliki kredibilitas tinggi dengan orang tua dan masyarakat, dan memungkinkan melakukan evaluasi jangka pendek dan jangka panjang. Program Pelatihan Keterampilan Hidup juga memiliki keunggulan, yaitu keterampilan yang diajarkan tidak hanya diperoleh melalui pembelajaran, namun juga melalui praktik (WHO, 1994).

Beberapa penelitian menyatakan bahwa program Pelatihan Keterampilan Hidup telah berhasil dan terbukti efektif dalam pencegahan penggunaan tembakau (Weichold, Tomasik, Silbereisen, & Spaeth, 2015). Tahun 1985 dilakukan percobaan kepada 6.000 peserta didik di New York dan hasilnya ditemukan efek penurunan yang signifikan di antara peserta yang mengikuti intervensi dalam hal merokok (Botvin & Griffin, 2004). Penelitian juga dilakukan kepada lebih dari 3.500 peserta didik New York dengan hasil penurunan yang signifikan dalam merokok pada akhir kelas 7 (Botvin & Kantor, 2000). Ada pula penelitian yang dilakukan kepada 512 peserta didik dengan hasil meningkatnya pengetahuan mengenai obat-obatan, keterampilan menolak, sikap, harapan normatif, asertif, dan teknik mengurangi rasa cemas (Tingen, et al., 2006).

Program Pelatihan Keterampilan Hidup mengajarkan sebuah keterampilan kepada peserta didik untuk dapat bertahan terhadap tekanan sosial yang telah menggunakan rokok, serta membantu peserta didik mengembangkan manajemen diri dan keterampilan sosial. Dengan demikian, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan pada dirinya, seperti menolak tawaran teman untuk merokok, berpikir kritis mengenai bahaya rokok, ataupun mengatasi rasa cemas, dengan memberdayakan aspek pribadi-sosial pada dirinya agar terhindar dari

perilaku merokok. Sehingga, bimbingan kelompok dan kegiatan yang ada pada program pelatihan keterampilan hidup menjadikan peserta didik dapat saling mengutarakan masalah, ide, maupun saran terkait rokok, dan mereka juga dapat mengembangkan keterampilan tertentu untuk mencegah perilaku merokok.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti berharap bahwa guru BK di sekolah dapat membantu peserta didik dalam mencegah perilaku merokok melalui bimbingan kelompok yang menekankan pada pelatihan keterampilan hidup, karena bimbingan kelompok dinilai efektif untuk mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik karena mereka merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya, seperti dibidang usia, kebutuhan, dan tujuan. Selain itu, peserta didik dalam bimbingan kelompok juga dapat berbagi cerita dan saling mendengarkan cerita dari teman dalam anggota kelompok, memperoleh informasi dari individu, menerima dukungan sosial, menumbuhkan keakraban, serta menemukan alternatif pemecahan masalah yang bervariasi berdasarkan pemikiran anggota kelompok (Rachman, 2015).

Penelitian ini akan mengembangkan sebuah program layanan bimbingan kelompok yang tepat untuk membantu atau mempermudah kinerja guru BK di sekolah dalam mencegah perilaku merokok. Layanan bimbingan kelompok yang akan dikembangkan pada penelitian ini

merupakan pengembangan dari komponen program BK Komprehensif, yaitu layanan dasar (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Peneliti akan mengintegrasikan kegiatan bimbingan kelompok dengan komponen yang ada dalam program Pelatihan keterampilan Hidup, yaitu keterampilan manajemen diri, keterampilan sosial, serta informasi dan keterampilan terkait rokok (Botvin & Kantor, 2000).

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Program bimbingan kelompok seperti apa yang dibutuhkan SMPN 15 Jakarta Selatan sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada peserta didik?
2. Program bimbingan kelompok seperti apa yang sesuai untuk diterapkan di SMPN 15 Jakarta Selatan sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada peserta didik?

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah, peneliti membatasi lingkup masalah yang ada untuk penelitian ini pada “Program Bimbingan Kelompok Berbasis Pelatihan Keterampilan Hidup untuk Pencegahan Perilaku Merokok di SMPN 15 Jakarta Selatan”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah “Program bimbingan kelompok seperti apa yang dibutuhkan SMPN 15 Jakarta Selatan untuk pencegahan perilaku merokok pada peserta didik?”.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menelaah program bimbingan kelompok yang sesuai sebagai upaya pencegahan perilaku merokok di SMPN 15 Jakarta Selatan dan memberikan kontribusi literatur bagi kajian bimbingan dan konseling.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peserta didik, diharapkan dapat mencegah perilaku merokok dan meningkatkan keterampilan hidup.
- b. Bagi guru BK, diharapkan dapat menjadi referensi dalam memberikan pelayanan terhadap peserta didik terkait pencegahan perilaku merokok.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Perilaku Merokok**

###### **a. Definisi Perilaku Merokok**

Perilaku merokok adalah aktivitas membakar tembakau menggunakan rokok maupun pipa (Sitepoe, 2000). Perilaku merokok merupakan kegiatan menghisap asap tembakau yang dibakar ke dalam tubuh lalu menghembuskannya ke luar dan dilakukan secara berulang-ulang. Perilaku merokok muncul sebagai respon terhadap rangsangan dari luar, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung (Sitepoe, 2000).

###### **b. Kategorisasi Perilaku Merokok**

Merokok merupakan aktivitas yang sudah tidak asing lagi di masyarakat, karena saat ini mudah dijumpai seseorang melakukan aktivitas merokok yang disebut sebagai perokok. Seseorang disebut sebagai perokok ringan, sedang, atau berat

berdasarkan jumlah batang rokok yang dikonsumsi setiap harinya. Berikut kategorisasi perokok (Sitepoe, 2000):

1) Perokok ringan

- Sekitar 10 batang/hari dengan selang waktu 60 menit setelah bangun pagi
- Masih sekadar coba-coba
- Biasanya merokok ketika berkumpul dengan teman-temannya yang perokok karena merasa tidak enak
- Menghisap satu batang rokok dalam waktu 15 menit atau lebih.

2) Perokok sedang

- 10-20 batang/hari dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi
- Masih sanggup menahan keinginan untuk merokok apabila keadaan tidak mendukung
- Biasanya mereka merokok ketika berkumpul dengan teman-temannya, baik yang perokok maupun yang bukan perokok
- Ada keinginan untuk berhenti merokok
- Menghisap satu batang rokok dalam waktu 10 menit.

### 3) Perokok berat

- Sekitar 20-30 batang/hari dengan selang waktu 6–30 menit setelah bangun pagi
- Tidak sanggup menahan keinginan untuk merokok
- Tidak memiliki niat untuk berhenti merokok
- Menghisap satu batang rokok dalam waktu 5 menit.

### c. Dimensi Perilaku Merokok

Menurut Martin & Pear (2007) perilaku merokok memiliki tiga dimensi, yaitu:

- 1) Frekuensi, yaitu seberapa sering seseorang melakukan perilaku dalam periode waktu yang ditentukan. Dimensi ini digunakan sebagai alat ukur seberapa sering perilaku merokok muncul pada seseorang, dengan menghitung jumlah perilaku yang muncul pada suatu waktu.
- 2) Durasi, yaitu waktu yang digunakan seseorang dalam melakukan perilaku merokok. Dimensi ini digunakan untuk mengetahui lamanya waktu yang digunakan seseorang dalam menghabiskan satu batang rokok.
- 3) Intensitas, yaitu seberapa besar daya yang dikeluarkan seseorang untuk melakukan perilaku merokok. Dimensi ini digunakan untuk mengetahui seberapa banyak seseorang

menghisap rokok dilihat dari jumlah batang rokok yang dikonsumsi.

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok**

Berikut ini adalah faktor yang mempengaruhi remaja melakukan perilaku merokok (Widiansyah, 2014):

##### 1) Faktor kognitif

Perubahan yang terjadi pada remaja, dari masa kanak-kanak menuju dewasa, membuat mereka ingin mencoba segala hal baru. Perilaku merokok adalah bentuk rasa keingintahuannya akan hal baru dan ingin mendapat pengakuan dari orang lain.

##### 2) Faktor afektif

Keadaan diri yang sedang stres, galau, atau bosan dapat memicu timbulnya perilaku merokok karena dengan merokok remaja merasa *enjoy* dan merasa beban yang dihadapinya hilang.

##### 3) Faktor lingkungan

Lingkungan keluarga, seperti orang tua atau anggota keluarga lain, maupun lingkungan sekolah dan teman bermain juga dapat memicu remaja melakukan perilaku merokok karena mereka meniru perilaku yang dilakukan di lingkungannya.

#### 4) Faktor pengaruh iklan

Maraknya iklan di berbagai media yang mempromosikan rokok dengan menampilkan gambaran bahwa perokok adalah simbol kejantanan, maka pesan sugestif yang disampaikan tersebut menimbulkan remaja ingin melakukan perilaku merokok.

#### **e. Dampak Perilaku Merokok**

Berbagai dampak dari perilaku merokok dapat ditimbulkan, antara lain (Jiloha, 2008):

##### 1) Psikologis

Ketagihan, ketergantungan, dan gaya hidup perokok merupakan dampak psikologis yang ditimbulkan dari perilaku merokok.

##### 2) Kognitif

Nikotin yang terdapat dalam sebatang rokok dapat mengganggu kinerja kognitif, sehingga mendorong manusia untuk selalu mengkonsumsi rokok.

##### 3) Psiko-sosial

Penggunaan rokok dapat membuat seseorang terindikasi memiliki harga diri yang rendah. Hal tersebut karena ketidakmampuan seseorang dalam mengontrol emosi,

terutama menekan rasa marah dan ingin mengontrol berat badan.

#### 4) Penyakit kejiwaan

Konsumsi rokok pada pasien kejiwaan ditemukan jumlah yang lebih tinggi dibanding populasi umum. Prevalansi merokok yang ditemukan pada pasien kejiwaan antara lain, skizofrenia, maniak, gangguan kepribadian, depresi, dan gangguan panik.

## 2. Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif

### a. Definisi BK Komprehensif

Program Bimbingan dan Konseling komprehensif yang diterapkan di Indonesia merupakan hasil adaptasi dari *ASCA National Model* di Amerika. *ASCA National Model* terdiri dari empat elemen, yaitu *Foundation*, *Delivery System*, *Management System*, dan *Accountability* yang setiap elemen memiliki fungsi yang bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik mendapatkan layanan dari konselor di sekolah (American School Counselor Association, 2005). Namun, penerapan program BK Komprehensif di Indonesia, ABKIN (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia) hanya mengadaptasi satu elemen, yaitu *Delivery System* atau Sistem Layanan. Program BK

Komprehensif memiliki 4 komponen, yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem (Henderson & Cobia, 2006).

Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (2016) menyebutkan 4 komponen dalam program BK Komprehensif, yaitu (1) layanan dasar, yang merupakan pemberian bantuan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman, baik secara klasikal maupun kelompok, sebagai usaha preventif dan untuk mengembangkan potensi peserta didik, (2) layanan responsif, merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang sedang menghadapi masalah yang perlu diselesaikan dengan segera, (3) layanan perencanaan individual dan peminatan, merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik agar mampu merumuskan perencanaan yang berkaitan dengan masa depan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya maupun lingkungan, (4) dukungan sistem, merupakan layanan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur, dan pengembangan kemampuan profesional konselor. Pemetaan komponen program, cara pemberian layanan, dan kegiatan layanan bimbingan dan

konseling di SMP (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) dapat dilihat pada tabel 2.1.

**b. Bimbingan Kelompok dalam BK Komprehensif**

Bimbingan kelompok merupakan bagian dari layanan dasar yang terdapat dalam program BK Komprehensif. Bimbingan kelompok ialah suatu kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas 2-10 peserta didik agar mereka mampu mencegah munculnya masalah, memelihara nilai-nilai, dan mengembangkan keterampilan hidup yang dibutuhkan. Topik bahasan dapat ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok atau telah ditentukan sebelumnya oleh guru BK. Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia. Teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok, antara lain diskusi kelompok, bermain peran, *home room program*, dan teknik lain yang relevan.

Tabel 2.1 Pemetaan Komponen Program, Cara Pemberian Layanan, dan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling SMP

Komponen	Cara Pemberian Layanan	Strategi/Kegiatan Layanan
Layanan Dasar	Langsung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan klasikal</li> <li>2. Bimbingan kelas besar/lintas kelas</li> <li>3. Bimbingan kelompok</li> </ol>
	Melalui media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan media bimbingan dan konseling</li> <li>2. Papan bimbingan</li> <li>3. <i>Leaflet</i></li> </ol>
Layanan Responsif	Langsung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseling individual</li> <li>2. Konseling kelompok</li> <li>3. Konsultasi</li> <li>4. Konferensi kasus</li> <li>5. Kunjungan rumah</li> <li>6. Alih tangan kasus</li> <li>7. Advokasi</li> </ol>
	Melalui media	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Konseling melalui elektronik</li> <li>2. Kotak masalah (kotak kebutuhan peserta didik)</li> </ol>
Layanan Perencanaan Individual dan Peminatan	Langsung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bimbingan klasikal</li> <li>2. Bimbingan kelompok</li> <li>3. Konseling individual</li> <li>4. Konseling kelompok</li> <li>5. Bimbingan kelas besar/lintas kelas</li> </ol>

Dukungan Sistem	Administrasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Konsultasi</li> <li>7. Kolaborasi</li> <li>1. Pelaksanaan dan tindak lanjut asesmen (termasuk kunjungan rumah)</li> <li>2. Penyusunan dan pelaporan program BK</li> <li>3. Evaluasi BK</li> <li>4. Pelaksanaan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling</li> </ol>
	Kegiatan tambahan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala/Wakil Kepala Sekolah</li> <li>2. Pembina OSIS</li> <li>3. Pembina ekstrakurikuler</li> <li>4. Pembina pramuka</li> <li>5. Koordinator BK</li> </ol>
	Pengembangan keprofesian berkelanjutan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Seminar</li> <li>2. <i>Workshop</i></li> <li>3. Pendidikan dan pelatihan</li> <li>4. Studi lanjut</li> </ol>

---

### **c. Perencanaan Bimbingan Kelompok**

Perencanaan merupakan hal yang penting dalam membuat suatu program. Perencanaan yang baik dapat memastikan bahwa kebutuhan peserta didik terpenuhi. Terdapat beberapa tahap dalam merencanakan bimbingan kelompok, yaitu persiapan pembentukan kelompok, garis besar dan konten dari pertemuan kelompok, dukungan sekolah, strategi perekrutan, dan persiapan pemimpin kelompok (DeLucia-Waack, 2006). Tahapan perencanaan bimbingan kelompok dapat dilihat pada bagan 2.1.

#### **1) Persiapan Pembentukan Bimbingan Kelompok**

Tahap persiapan pembentukan kelompok terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain:

##### **a) Asesmen**

Asesmen merupakan tahap awal dalam mengumpulkan informasi penting untuk merencanakan bimbingan kelompok. Dalam melakukan asesmen dapat melalui beberapa cara, di antaranya dengan melakukan wawancara pada peserta didik, guru, konselor sekolah dan agensi komunitas yang bekerja untuk anak dan remaja.

b) Tujuan kelompok

Pemimpin kelompok menentukan tujuan secara umum, kemudian disesuaikan dengan konten tertentu yang akan disampaikan kepada peserta didik.

c) *Gender mix* dan ukuran kelompok

Ukuran kelompok untuk pra-remaja dan remaja biasanya lebih dari 8 anak dan akan lebih baik apabila terdiri dari berbagai gender.

d) Durasi dan jumlah pertemuan

Durasi setiap pertemuan untuk usia lebih dari 9 tahun berkisar antara 40-75 menit. Bimbingan kelompok dapat dilakukan 12-16 kali pertemuan (DeLucia-Waack, 2006), namun dapat juga dilakukan 1 kali pertemuan (Brown, 2003).

e) Struktur pertemuan

Struktur pertemuan bertujuan untuk mengatur waktu agar efisien dan fokus pada isu terkait. Pertemuan bimbingan kelompok memiliki empat tahap:

(1) *Opening*, mereview materi dari sesi sebelumnya, mendiskusikan *homework*, dan/atau mengenalkan topik yang akan dibahas.

(2) *Working*, fokus pada tujuan kelompok, dapat dilakukan dengan berdiskusi pada topik tertentu atau pada keterampilan yang akan diidentifikasi, dipelajari, dan/atau mempraktikkan perilaku yang efektif.

(3) *Processing*, biasanya menggunakan pertanyaan untuk membantu memahami kegiatan yang dipelajari dan menerapkannya ke kehidupan di luar kelompok.

(4) *Closing*, membantu anggota kelompok bersiap meninggalkan kelompok.

f) Peralatan

Peralatan yang dapat digunakan antara lain, papan tulis, kapur, kertas, krayon, spidol, atau buku, video, dan permainan yang berfokus pada mengajarkan keterampilan yang berhubungan untuk mengekspresikan perasaan, berkomunikasi, dan keterampilan sosial.

## **2) Menentukan Isi dari Kegiatan Bimbingan Kelompok**

Tahap menentukan isi dari kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas beberapa kegiatan, antara lain:

a) Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok

Pertemuan bimbingan kelompok terdiri dari beberapa sesi, satu sesi untuk pembukaan, satu sesi untuk terminasi, dan satu atau dua sesi yang berfokus pada

setiap tujuan. Tujuan secara umum fokus pada mengubah atau mengajarkan keterampilan dan perilaku baru pada 3 area: afektif, kognisi, dan perilaku.

- b) Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan

Pemimpin kelompok meninjau literatur untuk menentukan intervensi dan kegiatan yang sesuai dengan tujuan.

- c) Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok

Pemimpin kelompok menentukan kegiatan yang akan dilakukan pada setiap pertemuan.

- Pertemuan awal, kegiatan berfokus dalam membangun kepercayaan dan perkenalan antar anggota kelompok.
- Pertemuan inti, kegiatan berfokus dalam membantu anggota kelompok agar saling terbuka, terlibat dalam kegiatan kelompok, serta mempelajari perilaku dan pola pikir baru untuk mencapai tujuan.
- Pertemuan akhir, kegiatan berfokus dalam membantu peserta didik melakukan terminasi dan hal apa yang mereka pelajari untuk digunakan di luar kelompok.

d) Program intervensi

Guru BK menentukan program apa yang ingin digunakan dalam melakukan bimbingan kelompok. Beberapa program pencegahan dirancang untuk dapat diterapkan di sekolah, salah satunya ialah program pelatihan keterampilan hidup untuk mengembangkan keterampilan dalam kehidupan, seperti identitas diri, pemecahan masalah, membuat keputusan, keterampilan sosial, dan kesehatan diri.

**3) Mencari Dukungan Administratif dari Sekolah**

Tahap mencari dukungan administratif dari sekolah terdiri atas 2 kegiatan, antara lain:

a) Administrasi

Guru BK perlu mengajukan perencanaan kegiatan bimbingan kelompok kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan koordinator guru BK. Selain itu, guru BK juga perlu menjelaskan maksud, tujuan, dan siapa saja yang akan mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

b) Rekan kerja

Guru BK juga perlu memberi pemahaman kepada rekan guru mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok. Guru

BK perlu meyakinkan bahwa melalui bimbingan kelompok dapat membantu peserta didik menjadi lebih baik di kelas, baik secara akademik maupun sosial.

#### **4) Strategi Perekrutan**

Guru BK perlu mengidentifikasi peserta yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok, hal tersebut agar materi yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, agar memudahkan guru BK untuk mengetahui siapa saja yang perlu penanganan lebih lanjut, seperti layanan responsif.

#### **5) Persiapan Pemimpin Kelompok**

Tahap persiapan pemimpin kelompok terdapat beberapa bagian, antara lain:

##### **a) Pendamping pemimpin kelompok**

Pemimpin kelompok perlu memiliki pendamping agar apabila sewaktu-waktu dirinya tidak dapat menghadiri pertemuan bimbingan kelompok, maka pertemuan masih tetap berlanjut.

##### **b) Mengumpulkan sumber informasi**

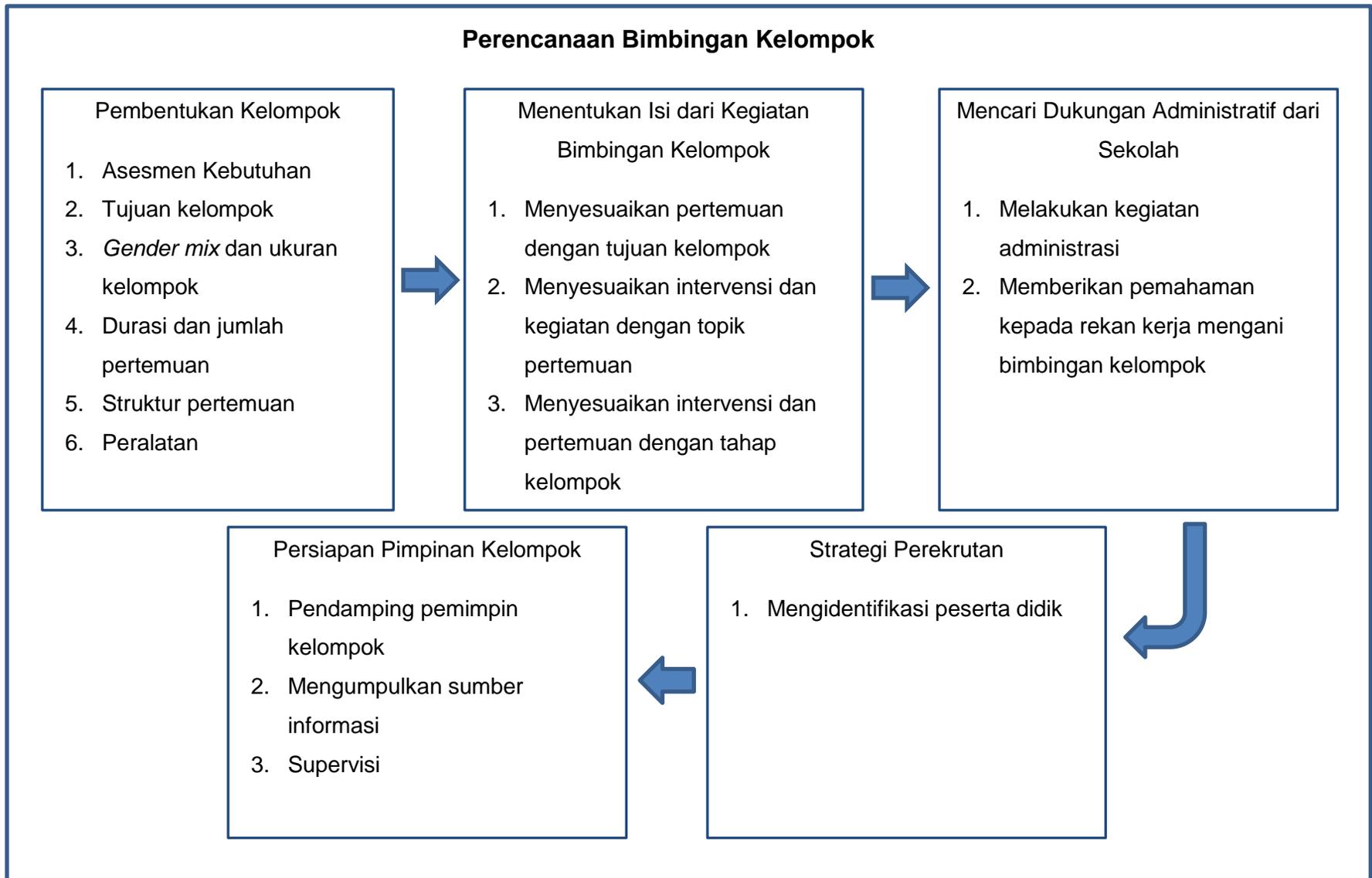
Pemimpin kelompok perlu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang terpercaya, seperti buku ataupun jurnal penelitian. Hal tersebut agar informasi yang akan

diberikan pada peserta didik ialah hal yang valid dan berdasarkan penelitian.

c) Supervisi

Supervisi dilakukan agar pemimpin kelompok dapat mengidentifikasi hal apa saja yang belum terpenuhi dalam perencanaan bimbingan kelompok. Supervisi juga dapat dilakukan dengan cara:

- (1) Membuat laporan secara spesifik hal apa yang paling banyak terjadi dalam kelompok
- (2) Melakukan refleksi mengenai hal apa yang paling banyak terjadi dalam kelompok
- (3) Mengintegrasikan hal yang terjadi dalam kelompok dengan kajian teoretik
- (4) Merencanakan hal apa yang dibutuhkan pada pertemuan berikutnya berdasarkan pertemuan sebelumnya.
- (5) Mengevaluasi seberapa bergunanya materi yang disampaikan bagi peserta didik.



Bagan 2.1 Perencanaan Kegiatan Bimbingan Kelompok

### 3. Program Pelatihan Keterampilan Hidup

#### a. Definisi Program Pelatihan Keterampilan Hidup

Program Pelatihan Keterampilan Hidup dikembangkan oleh Dr. Gilbert J. Botvin, seorang psikolog di Cornell University (Partnership For A Tobacco-Free Maine, 2017) dengan menggunakan beberapa teori etiologi, termasuk teori *social learning* (Bandura 1977), teori *problem behavior* (Lessor & Jessor 1977), *self-derogation* (Kaplan 1980), *persuasive communications* (McGuire 1968), dan teori *peer cluster* (Oetting & Beauvais 1987) (Botvin & Kantor, 2000). Dalam program tersebut, intervensi dilakukan berbasis pencegahan yang menekankan pada pelatihan keterampilan untuk mencegah penyalahgunaan obat-obatan dalam konteks model pelatihan keterampilan pribadi dan sosial (Botvin & Griffin, 2004). Program tersebut juga memiliki tujuan dalam memfasilitasi perkembangan kehidupan secara umum atau keterampilan mengatasi masalah (*coping skills*), serta keterampilan dan pengetahuan yang lebih khusus terkait dengan penolakan terhadap pengaruh sosial untuk merokok, minum-minuman alkohol, atau penyalahgunaan obat (Botvin & Wills, 1985).

## b. Komponen Program Pelatihan Keterampilan Hidup

Program Pelatihan Keterampilan Hidup dirancang untuk mempengaruhi faktor yang ada pada individu, melalui pengembangan tiga komponen, yaitu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan norma terkait alkohol, tembakau, dan penyalahgunaan obat-obatan (ATOD), mengajarkan keterampilan agar terhindar dari pengaruh penggunaan ATOD, serta meningkatkan keterampilan manajemen diri dan keterampilan sosial (Botvin & Kantor, 2000). Berikut penjelasan singkat pada setiap komponen (Botvin & Griffin, 2004; Botvin & Kantor, 2000):

### 1) Keterampilan manajemen diri

Komponen ini mengajarkan peserta didik agar dapat meningkatkan keterampilan dirinya, melalui:

- Mengembangkan kemampuan mengambil keputusan dan mengatasi masalah
- Mengajarkan mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, dan menolak pengaruh media massa
- Mengajarkan keterampilan *coping* untuk mengatasi rasa cemas, rasa marah, dan frustrasi
- Mengajarkan *self-improvement*, melalui menentukan tujuan hidup, monitoring diri, dan penguatan diri.

## 2) Keterampilan sosial

Komponen ini mengajarkan peserta didik agar dapat memiliki keterampilan untuk memenuhi tantangan pribadi, seperti:

- Mengatasi rasa malu
- Komunikasi yang efektif
- Memberi pujian
- Memulai percakapan
- Membangun hubungan dengan orang lain
- Menghindarkan diri dari kekerasan.

## 3) Informasi dan keterampilan terkait penggunaan rokok

Komponen ini memberikan informasi kepada peserta didik, seperti dampak dari penggunaan rokok, tingkat penggunaan rokok pada kalangan dewasa dan remaja, dan menurunkan penerimaan sosial pada rokok. Selain itu, peserta didik juga diajarkan membangun pertahanan diri yang efektif terhadap penggunaan rokok, melalui:

- Latihan keterampilan menolak pengaruh rokok pada lingkungan sebaya
- Menampilkan materi mengenai tekanan iklan untuk menggunakan rokok
- Menggali teknik yang digunakan media massa dalam mengiklankan rokok.

Untuk mengetahui tema/ topik yang dikembangkan dari tiga komponen yang terdapat dalam Program Pelatihan Keterampilan Hidup, dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2.2 Internalisasi Komponen Pelatihan Keterampilan Hidup

<b>Komponen Pelatihan Keterampilan Hidup</b>	Keterampilan Manajemen Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penilaian diri</li> <li>2. Keterampilan membuat keputusan dan mengatasi masalah</li> <li>3. Keterampilan mengatasi rasa cemas</li> <li>4. Keterampilan mengatasi rasa marah</li> <li>5. Latihan relaksasi</li> <li>6. Taktik manipulatif iklan</li> </ol>
	Keterampilan Sosial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi efektif</li> <li>2. Memberikan pujian</li> <li>3. Membangun hubungan personal</li> <li>4. Menyapa orang lain dan melakukan percakapan</li> <li>5. Manajemen konflik</li> </ol>
	Informasi dan Keterampilan terkait Penggunaan Rokok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Asertif</li> <li>2. Dampak jangka pendek dan jangka panjang yang ditimbulkan rokok</li> <li>3. Fakta iklan rokok</li> <li>4. Analisis persepsi tentang rokok</li> <li>5. Pro dan kontra tentang rokok</li> </ol>

### **c. Implementasi dan Metode Penyampaian Program Pelatihan Keterampilan Hidup**

Program Pelatihan Keterampilan Hidup ditujukan kepada peserta didik tingkat SMP atau SMA. Pada tahun pertama dilaksanakan selama 15 kali pertemuan dengan durasi sekitar 45 menit/pertemuan. Pada tingkat kedua dan ketiga dilanjutkan dengan pendekatan *booster* sebagai penguat dari materi yang telah diberikan selama tahun pertama. Sesi *booster* dilaksanakan selama 10 kali pertemuan pada tahun kedua dan 5 kali pertemuan pada tahun ketiga (Botvin & Kantor, 2000).

Metode pengajaran merupakan hal yang sama pentingnya dengan konten yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Penyampaian materi pada program Pelatihan Keterampilan Hidup dapat menggunakan metode pengajaran didaktik, namun lebih efektif jika menggunakan metode yang berfokus pada latihan keterampilan (Botvin & Kantor, 2000). Berikut adalah teknik yang dapat dilakukan dalam mengajarkan sebuah keterampilan kepada peserta didik:

- 1) *Instruction and demonstration*, yaitu menjelaskan kepada peserta mengenai bagaimana dan kapan melakukan

keterampilan yang diajarkan, kemudian mempraktikkan keterampilan tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru, melalui video, atau peserta didik di kelas.

- 2) *Behavioral rehearsal*, yaitu peserta didik melakukan *role-playing* mengenai materi yang telah dijelaskan di depan kelas atau dalam kelompok kecil.
- 3) *Feedback*, yaitu guru BK memberikan penilaian terhadap keterampilan yang telah dilakukan. Penilaian diberikan secara objektif sehingga peserta didik memahami aspek apa yang telah ditampilkan dengan baik, atau yang masih memerlukan perbaikan, dan bagaimana cara memperbaikinya.
- 4) *Social reinforcement*, yaitu guru BK memberikan pujian kepada setiap peserta didik mengenai penampilannya, karena tujuan dari pelatihan keterampilan adalah untuk meningkatkan keterampilan yang telah ditentukan dan *self-efficacy* dari setiap peserta didik, maka peningkatan setiap peserta didik dinilai secara individual.
- 5) *Extended practice*, yaitu peserta didik mendapat *homework*, seperti menyapa orang baru, mempraktikkan teknik mengatasi rasa kecemasan, dan merespon dengan tegas

dalam tiga situasi yang berbeda, untuk dilakukan pada situasi di luar kelas.

## **B. Pengertian Program**

Program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terencana terorganisasi, dan terkoordinasi selama periode waktu tertentu dan berlangsung secara berkesinambungan karena melaksanakan kebijakan dengan melibatkan sekelompok orang (Arikunto & Jabar, 2009; Winkel, 1998). Bimbingan dan konseling memiliki sebuah program untuk mengatur kegiatan dalam suatu periode waktu tertentu. Program BK di Indonesia yang disebut sebagai program BK Komprehensif memiliki 4 komponen, yaitu (1) layanan dasar, (2) layanan responsif, (3) perencanaan individual, dan (4) dukungan sistem (Henderson & Cobia, 2006).

Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan 4 komponen dalam program BK Komprehensif, yaitu (1) layanan dasar, yang merupakan pemberian bantuan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman, baik secara klasikal maupun kelompok, sebagai usaha preventif dan untuk mengembangkan potensi peserta didik, (2) layanan responsif, merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik yang sedang menghadapi

masalah yang perlu diselesaikan dengan segera, (3) layanan perencanaan individual dan peminatan, merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik agar mampu merumuskan perencanaan yang berkaitan dengan masa depan berdasarkan pemahaman terhadap dirinya maupun lingkungan, (4) dukungan sistem, merupakan layanan yang berkaitan dengan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur, dan pengembangan kemampuan profesional konselor (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Peneliti akan mengembangkan layanan bimbingan kelompok yang terdapat dalam komponen layanan dasar pada program BK Komprehensif. Bimbingan kelompok merupakan upaya pemberian bantuan untuk membahas suatu topik atau permasalahan peserta didik dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Tujuan dilakukannya bimbingan kelompok agar peserta didik mampu melakukan pencegahan masalah, memelihara nilai-nilai, dan mengembangkan keterampilan hidup yang dibutuhkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016).

Persiapan pembentukan bimbingan kelompok diawali dengan melakukan asesmen kepada peserta didik, kemudian menentukan tujuan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan yang disesuaikan dengan konten yang akan disampaikan kepada peserta didik, yaitu mengenai pencegahan merokok. Setiap kelompok pada bimbingan kelompok terdiri

dari 2-10 peserta didik dan strategi perekrutan anggota kelompok berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan dan disesuaikan dengan tujuan bimbingan kelompok yang telah ditentukan. Pada umumnya bimbingan kelompok dilakukan 12-16 kali pertemuan dengan durasi antara 40-75 menit untuk usia pra-remaja dan remaja.

Pemilihan metode pengajaran yang akan digunakan berfokus pada latihan keterampilan dan *active learning*, seperti berdiskusi, bermain peran, agar peserta didik dapat belajar melalui pengalaman secara langsung yang dialami oleh dirinya. Pemilihan tema pada materi yang akan disampaikan pada program bimbingan kelompok yang akan dikembangkan ini juga disesuaikan dengan aspek perkembangan peserta didik yang tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik tingkat SMP yang berkaitan dengan pencegahan merokok, seperti aspek landasan perilaku etis, kematangan intelektual, pengembangan pribadi, dan kematangan hubungan dengan teman sebaya.

Penelitian pengembangan program bimbingan kelompok akan diintegrasikan dengan komponen yang terdapat dalam program pelatihan keterampilan hidup, yaitu keterampilan manajemen diri, keterampilan sosial, serta informasi dan keterampilan terkait rokok (Botvin & Kantor, 2000). Konten yang akan disampaikan dalam program bimbingan kelompok yang akan dikembangkan ini dengan mempengaruhi

pengetahuan dan sikap mereka mengenai rokok, dengan mengajarkan keterampilan untuk tahan terhadap tekanan sosial yang telah menggunakan rokok, serta membantu peserta didik mengembangkan manajemen diri dan keterampilan sosial. Sehingga, peserta didik yang berperilaku merokok dalam tahap ringan/coba-coba tidak melanjutkan ke tahap sedang bahkan berat, dan bagi peserta didik yang belum merokok akan mempertahankan perilakunya untuk tidak merokok. Struktur program yang akan dikembangkan dalam program ini sesuai dengan struktur program yang terdapat program BK Komprehensif (Henderson & Cobia, 2006), antara lain (1) rasional, (2) visi dan misi, (3) deskripsi kebutuhan, (4) tujuan, (5) komponen program, (6) bidang layanan, (7) rencana operasional, (8) pengembangan tema/topik, (9) evaluasi, supervisi dan tindak lanjut, dan (10) anggaran biaya.

### **C. Hasil Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian memiliki relevansi dalam mendukung penelitian ini. Program Pelatihan Keterampilan Hidup merupakan program pencegahan rokok yang menekankan pada pelatihan keterampilan untuk mencegah penyalahgunaan obat-obatan, salah satunya rokok, dalam konteks model pelatihan keterampilan pribadi dan sosial secara umum (Botvin & Griffin, 2004). Pada tahun 1985 penelitian

telah dilakukan oleh Botvin (2004) kepada 6.000 peserta didik dari 56 sekolah menengah pertama (SMP) di New York. Hasilnya ditemukan penurunan yang signifikan di antara peserta didik yang mengikuti intervensi dalam hal merokok, menggunakan ganja, dan penggunaan alkohol.

Penelitian juga dilakukan kepada 3.500 peserta didik dari 47 sekolah umum dan sekolah khusus di wilayah kota besar New York. Dalam penelitian tersebut ditemukan penurunan yang signifikan dalam merokok pada akhir kelas 7. Peserta didik yang mengikuti program pelatihan juga memiliki onset dan prevalensi bulanan hampir 30% lebih rendah (Botvin & Kantor, 2000).

Selain itu, Tingen, dkk. (2006) juga melakukan penelitian tentang pencegahan tembakau pada anak dan *cessation* pada anggota keluarga. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari teori yang mendorong program pencegahan tembakau pada peserta didik. Penelitian dilakukan kepada 512 sampel peserta didik dan hasil yang diperoleh ialah peserta didik yang mengikuti program pelatihan keterampilan hidup mengalami peningkatan pada pengetahuan mengenai obat-obatan, keterampilan menolak, sikap, harapan normatif, asertif dan teknik mengurangi rasa cemas.

Adapula penelitian mengenai bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok, di antaranya penelitian yang dilakukan oleh Ita Yusnia (2015) tentang meningkatkan sikap tidak merokok melalui layanan bimbingan kelompok dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilakukan kepada 10 peserta didik dan hasilnya bahwa bimbingan kelompok dapat meningkatkan sikap tidak merokok peserta didik.

Selanjutnya Gilang, dkk. (2014) melakukan penelitian tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kebiasaan merokok pada penerima manfaat di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang. Penelitian dilakukan kepada 10 orang dengan hasil bahwa bimbingan kelompok memberikan pengaruh dalam mengurangi kebiasaan merokok.

Selain itu, Arief Rachman (2015) juga melakukan penelitian tentang penerapan model bimbingan kelompok dengan teknik *peer group* dalam meningkatkan perilaku disiplin merokok. Penelitian dilakukan kepada 7 orang dengan hasil peserta yang mengikuti bimbingan kelompok mampu meningkatkan perilaku disiplin merokok sebanyak 33,23%.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan program bimbingan kelompok berbasis pelatihan keterampilan hidup untuk pencegahan perilaku merokok di SMPN 15 Jakarta Selatan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini akan bertempat di SMPN 15 Jakarta Selatan, yang dilaksanakan pada bulan Juli 2017. Rincian pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Rincian Pelaksanaan Penelitian

<b>No.</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Waktu</b>
1.	Menyusun proposal bab I, II, dan III	Januari – April 2017
2.	Membuat kisi-kisi instrumen penelitian	April 2017
3.	Seminar proposal	April 2017
4.	Revisi bab I, II dan III	April – Juni 2017
5.	Membuat instrumen penelitian	Juni – Juli 2017
6.	Menyebarkan instrumen penelitian	Juli 2017
7.	Menganalisis instrumen penelitian	Agustus 2017
8.	Merancang program sesuai hasil instrumen	Agustus 2017
9.	Menyelesaikan bab IV dan V	Agustus 2017

### C. Metode Penelitian

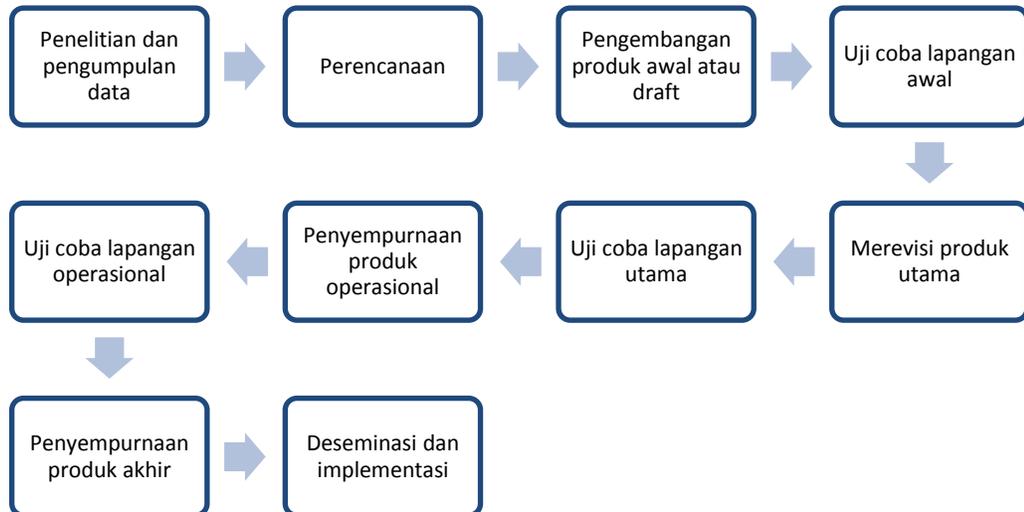
Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D). Metode penelitian tersebut dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu menghasilkan suatu produk berupa pengembangan program bimbingan kelompok berbasis pelatihan keterampilan hidup untuk pencegahan perilaku merokok. Menurut Borg & Gall (1989) penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Langkah-langkah dalam penelitian ini disebut sebagai siklus yang terdiri dari kajian tentang temuan penelitian produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, melakukan uji coba lapangan pada lokasi yang telah ditentukan, dan melakukan revisi terhadap hasil yang diperoleh dari uji coba lapangan.

Terdapat 10 langkah pelaksanaan strategi R&D (Borg & Gall, 1989), meliputi: 1. Penelitian dan pengumpulan data (*Research and information collecting*), 2. Perencanaan (*Planning*), 3. Pengembangan produk awal atau draft (*Develop preliminary form of product*), 4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary field testing*), 5. Merevisi produk utama (*Main product revision*), 6. Uji coba lapangan utama (*Main field testing*), 7. Penyempurnaan produk operasional (*Operational product revision*), 8. Uji coba lapangan operasional (*Operational field testing*), 9. Penyempurnaan

produk akhir (*Final produk revision*), 10. Deseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tergolong dalam penelitian R&D skala kecil (*Small-Scale R&D*), karena penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan saja. Untuk mengatasi masalah keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian R&D, maka peneliti melakukan proyek skala kecil. Peneliti memutuskan untuk membatasi tahapan yang dilakukan sampai tahap kelima, yaitu pada tahapan perbaikan desain produk awal.

Asroriyah (2017) juga melakukan pengembangan penelitian model hipotetik yaitu Pengembangan Hipotetik Buku Bantuan Diri (*Self-Help Book*) tentang Perilaku *Bullying*. Asroriyah mengerjakan tahap penelitian pengembangan buku bantuan diri (*self-help book*) tentang perilaku *bullying* sampai tahap revisi dari hasil validasi. Artinya, penelitian yang dilakukan masih tergolong ke dalam pengembangan model hipotetik. Penelitian hipotetik lainnya dilakukan oleh Andriani (2017) yaitu mengenai Pengembangan Hipotetik *Self-Help Book* untuk Mencegah Kekerasan dalam Pacaran. Andriani menyatakan bahwa buku bantuan diri yang dikembangkan masih bersifat hipotetik dan masih memerlukan tindak lanjut pada penelitian selanjutnya.



Bagan 3.1 Langkah-langkah pengembangan Borg & Gall (1989)

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik, di antaranya:

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui komunikasi tatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (*interviewer*) dengan narasumber (*interviewee*) (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011). Peneliti akan melakukan wawancara kepada berbagai pihak yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah, seperti kepala sekolah, wakil kepala

sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan peserta didik mengenai perencanaan bimbingan kelompok, menentukan isi dari kegiatan bimbingan kelompok, basis program yang digunakan, dukungan sekolah, strategi mengidentifikasi peserta didik, dan persiapan pemimpin bimbingan kelompok. Kisi-kisi dapat dilihat pada tabel 3.2.

## **2. Instrumen Perilaku Merokok**

Instrumen perilaku merokok yang digunakan peneliti dikembangkan oleh Anis Nur Husna (2017).

### **a. Definisi Konseptual**

Perilaku merokok adalah kegiatan membakar tembakau menggunakan rokok maupun pipa.

### **b. Definisi Operasional**

Skor perilaku merokok diperoleh berdasarkan tiga dimensi perilaku yang dirumuskan oleh Martin dan Pear (2007), yaitu frekuensi merokok, durasi merokok, dan intensitas merokok.

### **c. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data berupa seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan kepada responden (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011). Skala yang digunakan dalam angket ini ialah skala Guttman. Kisi-kisi dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Bimbingan kelompok	Perencanaan pembuatan bimbingan kelompok	1. Asesmen
		2. Tujuan
		3. <i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok
		4. Durasi dan jumlah pertemuan
		5. Struktur pertemuan
		6. Peralatan
	Menentukan isi dari kegiatan bimbingan kelompok	1. Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan
		2. Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik
		3. Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap pertemuan
	Program intervensi	1. Menentukan program yang ingin digunakan dalam bimbingan kelompok
Dukungan sekolah	1. Administrasi 2. Rekan kerja	
Strategi perekrutan	1. Mengidentifikasi peserta didik	
Persiapan pemimpin kelompok	1. Pendamping pemimpin kelompok 2. Mengumpulkan sumber informasi 3. Supervisi	

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Perilaku Merokok

Variabel	Aspek	Indikator
Perilaku merokok	Frekuensi merokok	Jumlah perilaku merokok yang muncul dalam jangka waktu yang diberikan
	Durasi merokok	Lamanya perilaku merokok yang terjadi dalam beberapa periode
	Intensitas merokok	Besarnya daya atau kekuatan dari perilaku merokok

#### d. Hasil Uji Coba Instrumen

##### 1) Pengujian validitas instrumen perilaku merokok

Validitas angket lebih ditentukan dengan kejelasan tujuan dan lingkup informasi yang hendak diungkap, sehingga jelas bahwa angket tidak perlu diuji validitas secara psikometris (Azwar, 2012). Instrumen perilaku yang digunakan peneliti dikembangkan oleh Anis Nur Husna (2017) berbentuk angket sehingga tidak melakukan pengujian validitas psikometris (uji validitas responden), namun tetap melalui pengujian validitas dengan ahli. Uji validitas butir perlu dilakukan karena sebuah instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen.

## 2) Perhitungan reliabilitas instrumen perilaku merokok

Reliabilitas hasil angket terletak pada terpenuhinya asumsi bahwa responden akan menjawab jujur. Pertanyaan dalam angket berupa pertanyaan langsung terarah kepada informasi mengenai data yang hendak diungkap. Data dimaksud berupa fakta atau opini yang menyangkut diri responden. Hal tersebut berkaitan dengan asumsi dasar penggunaan angket bahwa responden merupakan orang yang paling mengetahui tentang dirinya. Jawaban terhadap angket tidak dapat diberi skor, melainkan diberi angka *coding* sebagai identifikasi atau klasifikasi jawaban. Sehingga, data hasil angket tidak perlu diuji reliabilitasnya secara psikometris (Azwar, 2012).

## E. Langkah-langkah Penelitian

Peneliti akan melakukan langkah penelitian dari tahap 1 sampai 5. Langkah penelitian yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada bagan 3.2.

1. Penelitian dan pengumpulan data. Berdasarkan informasi dan data yang diperoleh, peneliti menemukan beberapa fenomena dan permasalahan yang terjadi terkait perokok remaja pada usia SMP. Fenomena yang terjadi ialah angka perokok remaja di DKI Jakarta

cukup tinggi dan diperkirakan akan terus meningkat. Hal tersebut sangat mengkhawatirkan mengingat bahwa remaja saat ini merupakan bagian dari generasi emas 2045, sedangkan di sekolah belum terlaksananya program pelatihan pencegahan rokok sebagai upaya mencegah perilaku merokok pada remaja SMP.

2. Perencanaan. Peneliti merencanakan suatu pengembangan program bimbingan kelompok yang bertujuan untuk melatih keterampilan agar dapat mencegah perilaku merokok pada remaja SMP. Konten yang akan diberikan kepada peserta didik diambil dari komponen yang terdapat dalam program Pelatihan Keterampilan Hidup untuk meningkatkan keterampilan manajemen diri, keterampilan sosial, serta informasi dan keterampilan terkait penggunaan rokok.
3. Pengembangan produk awal atau *draft*. Peneliti akan mengembangkan instrumen untuk memperoleh informasi terkait penyelenggaraan layanan bimbingan kelompok di sekolah dan perilaku merokok pada peserta didik. peneliti juga menentukan pihak yang akan terlibat dalam pengembangan program. Instrumen yang akan digunakan adalah pedoman wawancara, dan tes perilaku merokok.
4. Uji coba lapangan awal. Peneliti mulai turun lapangan untuk menyebarkan instrumen yang telah dikembangkan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru mata pelajaran, dan guru BK, sedangkan kepada peserta didik akan dilakukan wawancara dan tes perilaku merokok. Setelah itu, peneliti akan menganalisis hasil instrumen dan menginterpretasikannya, yang kemudian akan dikembangkan menjadi suatu program.

5. Merevisi produk utama. Setelah menghasilkan suatu program, peneliti akan melakukan pengujian pada program tersebut melalui uji ahli. Uji ahli pada penelitian ini adalah dosen yang kompeten pada pengembangan program BK. Setelah melalui pengujian, maka program akan diperbaiki sesuai komentar dari uji ahli.

## **F. Teknik Analisis Data**

### **1. Kategorisasi Variabel Perilaku Merokok**

Variabel perilaku merokok memiliki 4 kategorisasi yang terdiri dari bukan perokok, perokok ringan, perokok sedang, dan perokok berat. Untuk menentukan kategorisasi tersebut, terdapat klasifikasi jawaban yang dihitung berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Klasifikasi jawaban tersebut, yaitu:

Tabel 3.4 Kategorisasi perilaku merokok

Klasifikasi Jawaban	
Bukan Perokok	2
Perokok Ringan	1, 3, 4, 5, 14, 15, 25, 28, 31, 34, 37
Perokok Sedang	1, 6, 7, 16, 17, 18, 26, 29, 32, 35, 38
Perokok Berat	1, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 30, 33, 36, 39

## 2. Persentase Instrumen

Untuk mengetahui persentase perilaku merokok pada peserta didik, maka peneliti menggunakan teknik deskriptif presentatif untuk mengetahui gambaran mengenai kondisi peserta didik yang akan menjadi dasar dalam pengembangan program. Penghitungan persentase dapat menggunakan rumus berikut (Arikunto, 2010):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

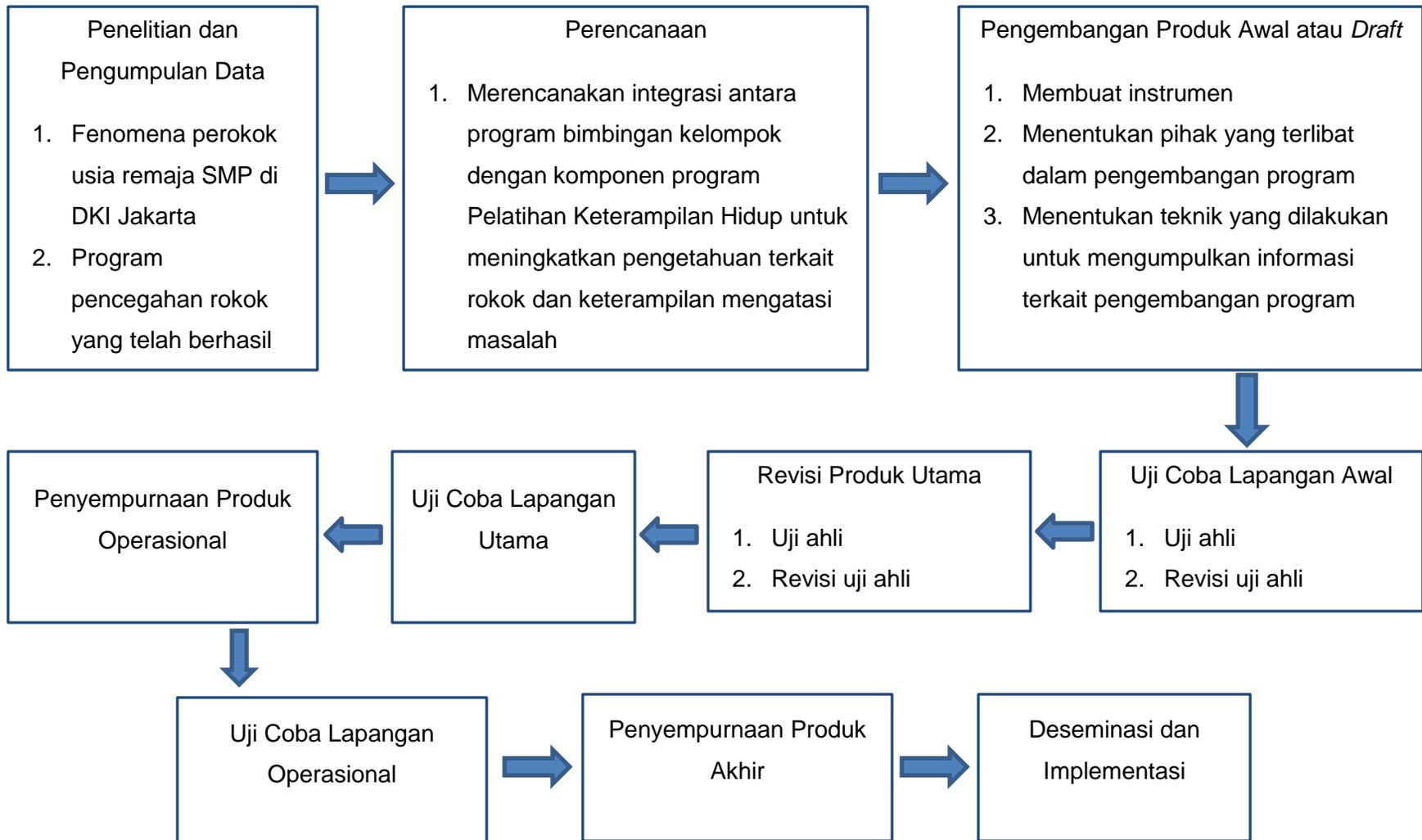
Keterangan:

P = Hasil pembagi dalam bentuk %

F = Frekuensi responden

N = Jumlah responden

## Langkah-langkah Penelitian



Bagan 3.2 Langkah-langkah penelitian yang dilakukan peneliti

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Kerangka Model Teoretis**

Penelitian dan pengembangan program bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok mengacu pada model penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1989), yang dibatasi hanya sampai pada 5 tahap. Tahap-tahap tersebut, antara lain: 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal/*draft*, 4) uji coba lapangan awal/ validasi produk awal, dan 5) revisi produk utama.

##### **1. Pengumpulan Data dan Informasi**

Peneliti melakukan asesmen kebutuhan dengan cara menyebar angket dan wawancara. Asesmen kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan dan merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan program. Populasi yang dilibatkan dalam penyebaran angket adalah seluruh peserta didik kelas 8 dan 9 di SMPN 15 Jakarta, hal tersebut karena peserta didik kelas 8 dan 9 dianggap sudah pernah mendapatkan layanan bimbingan kelompok.

a. Angket Perilaku Merokok Remaja

Berikut adalah hasil asesmen perilaku merokok peserta didik di SMPN 15 Jakarta.

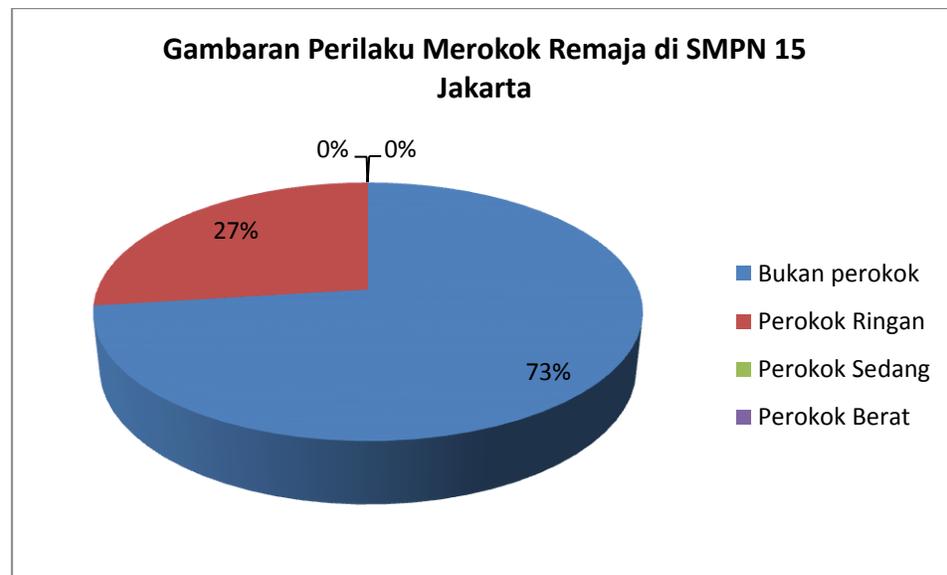


Diagram 4.1 Gambaran Perilaku Merokok di SMPN 15 Jakarta

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa:

- 1) Terdapat 60 responden berada pada kategori bukan perokok dengan persentase sebesar 73%. Kategori bukan perokok menunjukkan bahwa responden tidak memiliki perilaku merokok.
- 2) Terdapat 22 responden berada pada kategori perokok ringan dengan persentase sebesar 27%. Kategori perokok ringan menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku merokok

yang tergolong ringan dengan menghabiskan kurang dari 10 batang/hari dengan selang waktu lebih dari 60 menit setelah bangun pagi, perilaku merokok bagi responden masih sekedar mencoba-coba, responden rata-rata menghabiskan satu bungkus rokok sehari-hari dan menghabiskan satu batang rokok dalam waktu 15 menit atau lebih.

- 3) Tidak terdapat responden yang berada pada kategori perokok sedang dan berat. Kategori perokok sedang menunjukkan bahwa responden memiliki perilaku merokok yang tergolong sedang karena mampu menghabiskan 10-20 batang/hari dengan selang waktu 31-60 menit setelah bangun pagi, masih sanggup menahan hasrat merokok apabila keadaan tidak memungkinkan, ada keinginan untuk berhenti merokok, menghabiskan rata-rata satu bungkus rokok per hari, dan mampu menghabiskan satu batang rokok dalam waktu 10 menit. Sedangkan kategori perokok berat menunjukkan bahwa perilaku merokok tidak memiliki niat untuk berhenti karena responden bisa menghabiskan lebih dari 20 batang/hari dengan selang waktu 6-30 menit setelah bangun tidur, menghabiskan 2-3 bungkus rokok per hari, dan mampu menghabiskan satu batang rokok dalam waktu 5 menit atau kurang.

Berdasarkan kondisi perilaku merokok peserta didik di SMPN 15 Jakarta, maka guru BK di sekolah tersebut perlu melakukan sebuah upaya pencegahan merokok agar peserta didik yang berada pada kategorisasi perokok ringan tidak akan menjadi perokok sedang ataupun perokok berat dan peserta didik yang berada pada kategorisasi bukan perokok tetap mempertahankan perilaku tersebut. Salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh guru BK ialah dengan mengajarkan peserta didik sebuah keterampilan hidup, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan sosial, berpikir kritis, dan bersikap asertif, agar peserta didik mampu menghindari perilaku merokok melalui keterampilan yang telah diajarkan. Pelatihan keterampilan hidup tersebut dapat dilakukan melalui bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh guru BK.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada beberapa pihak terkait pengembangan program, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan peserta didik. Berikut analisis hasil wawancara yang telah dilakukan.

1) Aspek perencanaan pembentukan kelompok

Guru BK melakukan asesmen terlebih dahulu kepada peserta didik, peserta. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata

pelajaran pun terlibat dalam perencanaan pembentukan bimbingan kelompok. Keterlibatan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah ialah memberikan saran mengenai materi bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan oleh guru BK, sedangkan keterlibatan guru mata pelajaran ialah memberikan informasi mengenai peserta didik yang diajar. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru BK, guru mata pelajaran, dan peserta didik berharap, bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk tidak merokok, dapat menjadi contoh pada teman sebayanya untuk tidak merokok dan mampu menolak ajakan teman untuk merokok. Ke-lima pihak yang diwawancarai juga mengatakan bahwa pada setiap kelompok baiknya dicampur antara laki-laki dan perempuan, terdiri dari 8-10 orang, dilakukan sebanyak 5-10 kali pertemuan selama 40 menit. Penggunaan media dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok pun dibutuhkan untuk menarik perhatian peserta didik dan memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang diberikan oleh guru BK.

2) Aspek menentukan isi dari kegiatan bimbingan kelompok

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, serta guru mata pelajaran berharap peserta didik setelah mengikuti

bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok memiliki keterampilan berkomunikasi, keterampilan membuat keputusan, dan berpikir kritis. Sejalan dengan hal tersebut, peserta didik pun berharap mampu mengatasi rasa cemas dan bersikap asertif.

3) Aspek mencari dukungan administrasi dari sekolah

Guru BK membuat perencanaan dalam bentuk administratif untuk selanjutnya dapat dikonsultasikan dengan kepala sekolah. Selain itu, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik berharap guru BK perlu menyosialisasikan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok kepada rekan kerja agar seluruh pihak di sekolah dapat mendukung kegiatan tersebut.

4) Aspek strategi perekrutan

Guru BK menentukan peserta didik yang akan mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok berdasarkan hasil angket yang disebarakan kepada peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru mata pelajaran berharap guru BK menentukan peserta didik yang akan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok melalui pengamatan dan wawancara. Sedangkan peserta didik

berharap guru BK menawarkan kepada peserta didik mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.

5) Aspek persiapan pemimpin kelompok

Kepala sekolah mengatakan bahwa guru BK tidak memerlukan pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok, sedangkan wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan peserta didik mengatakan bahwa guru BK perlu memiliki pendamping. Lain halnya dengan guru BK, beliau terkadang melibatkan wali kelas dalam melaksanakan bimbingan kelompok. Selain itu ke-lima pihak yang diwawancara mengatakan bahwa guru BK perlu mengumpulkan informasi mengenai pencegahan dari berbagai sumber yang dipercaya. Pihak sekolah pun juga bekerja sama dengan pihak luar sekolah dalam memberikan informasi mengenai pencegahan perilaku merokok, seperti dari pihak puskesmas. Ke-lima pihak yang diwawancara juga mengatakan bahwa evaluasi dan supervisi terhadap kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok perlu dilakukan untuk terus melakukan perbaikan dari kekurangan yang ditemukan dan kegiatan bimbingan kelompok tersebut dapat terus dilakukan.

## 2. Perencanaan

Setelah melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan perencanaan pengembangan program. Program hipotetik yang akan dikembangkan berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan tahun 2016 dan dikolaborasikan dengan Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif yang dikembangkan oleh Gysbers. Konten dalam program ini mengambil dari Program Pelatihan Keterampilan Hidup yang sebelumnya pernah diuji coba di NewYork pada jenjang SMP. Sasaran dari pengembangan program ini adalah peserta didik di SMPN 15 Jakarta.

Peneliti mengembangkan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok bertujuan untuk meningkatkan keterampilan hidup peserta didik tingkat SMP agar terhindar dari perilaku merokok, selanjutnya peneliti akan melakukan perancangan program. Hasil akhir yang diharapkan bukan hanya meningkatnya keterampilan hidup peserta didik, namun juga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna dari kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.

Data awal yang diambil untuk menyusun program ini adalah angket dan wawancara. Angket disebarakan kepada 82 peserta didik yang merupakan sampel dari keseluruhan peserta didik di SMPN 15 Jakarta. Pengambilan data melalui wawancara ditujukan kepada sekolah, wakil kepala sekolah, guru BK, guru mata pelajaran, dan peserta didik.

Materi yang disampaikan pada program ini adalah berbagai pengetahuan terkait pencegahan rokok dan latihan keterampilan untuk mencegah perilaku merokok yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Penyampaian materi lebih banyak menggunakan simulasi dan didukung juga dengan media pembelajaran.

Pemberian layanan bimbingan kelompok yang tepat perlu disesuaikan dengan kompetensi peserta didik yang tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik pada Rambu-Rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Terdapat tiga aspek perkembangan yang akan dikembangkan dapat dilihat pada tabel 4.1.

### **3. Pengembangan Produk Awal/ *Draft***

Pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah program layanan bimbingan kelompok yang merupakan bagian dari layanan dasar dalam program bimbingan dan konseling komprehensif yang

berfokus pada pemberian informasi terkait pencegahan merokok dan latihan keterampilan hidup. Pengembangan dari program bimbingan kelompok yang bertujuan meningkatkan keterampilan hidup untuk mencegah perilaku rokok dapat dilihat pada lampiran 17.

a. Rasional

Pengembangan rasional pada program ini berisi landasan dari pembuatan program di mana terdapat permasalahan perilaku merokok yang dihadapi oleh SMPN 15 Jakarta, hambatan, kebutuhan, dukungan, serta harapan yang ingin dicapai.

b. Dasar hukum

Landasan kebijakan yang digunakan peneliti dalam mengembangkan program bimbingan kelompok. Dasar hukum yang digunakan mulai dari Undang-undang hingga peraturan sekolah.

c. Visi dan misi

Visi dan misi bimbingan dan konseling disesuaikan dengan visi dan misi sekolah.

d. Deskripsi kebutuhan

Deskripsi kebutuhan diidentifikasi berdasarkan hasil asesmen kebutuhan yang dilakukan di SMPN 15 Jakarta.

Tabel 4.1 Aspek Perkembangan yang Akan Dikembangkan

<b>Aspek Perkembangan</b>	<b>Tahap Pengenalan</b>	<b>Tahap Akomodasi</b>	<b>Tahap Tindakan</b>
Kematangan intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya risiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan risiko yang mungkin terjadi
Pengembangan pribadi	Mengenal kemampuan dan keinginan diri	Menerima keadaan diri secara positif	Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya
Kematangan hubungan dengan teman sebaya	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya

#### e. Tujuan

Tujuan dibuat berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik. Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah mendapat layanan bimbingan kelompok.

f. Komponen program

Terdapat 4 komponen dalam program bimbingan dan konseling, tetapi pada program ini peneliti hanya mengembangkan layanan bimbingan kelompok yang merupakan bagian dari layanan dasar.

g. Bidang layanan

Bimbingan dan konseling mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang layanan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya perkembangan tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik. Materi layanan bimbingan kelompok disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan.

h. Rencana kegiatan

Rencana kegiatan (*action plan*) bimbingan dan konseling merupakan rencana detail yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik serta standar kompetensi kemandirian siswa.

i. Pengembangan tema

Tema/ topik merupakan rincian lanjut dari identifikasi deskripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek perkembangan

yang dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Bimbingan Kelompok, dapat dilihat pada lampiran 18.

j. Rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut

Evaluasi program didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program. Hasil evaluasi dapat dijadikan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

k. Sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan suatu program diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai sebagai penunjang pelaksanaan program.

l. Anggaran biaya

Anggaran biaya menjadi salah satu yang diperlukan dalam pelaksanaan program.

#### **4. Uji Coba Lapangan Awal/ Validitas**

Penilaian ahli (*expert judgement*) dilaksanakan pada Senin, 14 Agustus 2017 oleh Nabilah, M.Pd selaku dosen dan *volunteer* organisasi Suara Tanpa Rokok serta Dra. Delima Megaria selaku pengguna program dan koordinator BK di SMP Negeri 15 Jakarta. Penilaian dilakukan dengan mengisi rubrik instrumen evaluasi

program yang telah peneliti kembangkan berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) (2016).

Hasil penilaian pengembangan program yang telah dilakukan oleh Nabilah, M.Pd dapat dilihat pada tabel 4.2 dan penilaian oleh Dra. Delima Megaria pada tabel 4.3.

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Uji Ahli Nabilah, M.Pd

No.	Aspek	Nilai	Keterangan
1.	Rasional	3	Baik
2.	Dasar hukum	4	Sangat baik
3.	Visi dan misi	3	Baik
4.	Mendeskripsikan kebutuhan	4	Sangat baik
5.	Merumuskan tujuan	4	Sangat baik
6.	Komponen program	4	Sangat baik
7.	Bidang layanan	4	Sangat baik
8.	Rencana kegiatan ( <i>action plan</i> )	4	Sangat baik
9.	Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Layanan BK	4	Sangat baik
10.	Evaluasi	4	Sangat baik
11.	Sarana dan prasarana	4	Sangat baik
12.	Anggaran biaya	4	Sangat baik
Rata-rata		3,83	Sangat Baik

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Uji Ahli Dra. Delima Megaria

No.	Aspek	Nilai	Keterangan
1.	Rasional	4	Sangat baik
2.	Dasar hukum	4	Sangat baik
3.	Visi dan misi	4	Sangat baik
4.	Mendeskripsikan kebutuhan	3	Baik
5.	Merumuskan tujuan	4	Sangat baik
6.	Komponen program	3	Baik
7.	Bidang layanan	4	Sangat Baik
8.	Rencana kegiatan ( <i>action plan</i> )	4	Sangat baik
9.	Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Layanan BK	4	Sangat baik
10.	Evaluasi	3	Baik
11.	Sarana dan prasarana	4	Sangat baik
12.	Anggaran biaya	4	Sangat Baik
Rata-rata		3,75	Sangat Baik

Berdasarkan penilaian dari kedua ahli, disimpulkan bahwa program yang dikembangkan oleh peneliti mendapatkan nilai rata-rata 3,83 dan 3,75 yang berada pada kategori sangat baik. Hal yang menjadi catatan terdapat pada aspek rasional perlu adanya perbaikan dalam hal penambahan pembahasan mengenai rokok serta visi dan misi perlu ditambahkan visi dan misi bimbingan dan konseling SMPN 15 Jakarta. Kesimpulan dari penilaian ahli adalah rancangan program bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok layak untuk dilaksanakan di SMPN 15 Jakarta sebagai upaya pencegahan

perilaku merokok pada peserta didik setelah melalui perbaikan oleh peneliti.

## 5. Revisi Produk Utama

Pada tahapan sebelumnya, peneliti telah memperoleh masukan perbaikan, komentar, serta kesimpulan dari penguji ahli program ini. Pada tahapan ini peneliti akan memaparkan bagian dari program ini sebelum dan sesudah dilakukan perbaikan, yaitu:

- a. Pada rancangan program bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok yang sebelumnya, rasional tidak berkaitan dengan permasalahan rokok dan masih membahas kondisi peserta didik secara umum. Setelah direvisi maka permasalahan yang dibahas pada rasional lebih difokuskan pada permasalahan rokok.

Tabel 4.4 Rasional Sebelum Revisi

<b>Sebelum direvisi:</b>
Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Alih-alih memberikan pelayanan bagi peserta didik yang bermasalah, pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah merupakan fokus pelayanan. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pengenalan potensi individu merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan. Salah satu layanan bimbingan dan konseling

sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah ialah melalui bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok di sekolah memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD). Dalam upaya mendukung pencapaian tugas perkembangan tersebut, program bimbingan kelompok dilaksanakan secara utuh dan kolaboratif dengan *stakeholder* sekolah.

Dewasa ini, layanan bimbingan kelompok yang diselenggarakan oleh SMP Negeri 15 Jakarta memiliki banyak tantangan baik internal maupun eksternal. Dari sisi internal, problematika yang dialami oleh peserta didik di antaranya problem terkait kondisi akademik peserta didik dan kondisi bangunan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil asesmen permasalahan yang telah dilakukan, yakni peserta didik yang diterima di sekolah ini merupakan anak-anak yang dari segi akademik mereka tidak diterima di sekolah lain. Selain itu, kondisi kelas yang kurang memadai juga mengharuskan sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam 2 *shift*, yaitu pagi pukul 06.30-12.05 dan siang pukul 12.40-17.40.

Dari sisi eksternal, peserta didik yang berada dalam rentang usia perkembangan remaja juga dihadapkan oleh rasa ingin tahu yang tinggi sehingga mereka seringkali memiliki rasa penasaran pada hal baru. Namun tidak selamanya hal yang bersifat positif yang dilakukan peserta didik, tidak jarang mereka juga mencoba hal yang bersifat negatif. Salah satu perilaku yang bersifat negatif yang mereka coba ialah perilaku merokok. Selain itu, kondisi lingkungan keluarga yang berada pada kalangan menengah ke bawah juga mendukung peserta didik untuk mencoba merokok.

Namun demikian, pada dasarnya setiap individu memiliki kecenderungan untuk menata diri dan mencapai tujuan hidup yang lebih bermakna, tidak terkecuali peserta didik di sekolah. Dari berbagai

problem yang ada, masih terdapat harapan terhadap keunggulan-keunggulan yang dimiliki peserta didik. Beberapa peserta didik memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, seperti aktif dalam kegiatan olahraga dan kegiatan seni. Di samping itu, daya dukung dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki, SMP Negeri 15 memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah intra maupun ekstrakurikuler.

Oleh karena itu, dengan berbagai keunggulan yang dimiliki sekaligus problematika yang tengah dihadapi, layanan bimbingan kelompok yang akan diselenggarakan di SMPN 15 berkomitmen untuk membantu pencegahan timbulnya masalah yang lebih serius yang dialami oleh peserta didik, termasuk pula memfasilitasi pencapaian optimal dari keterampilan yang dimiliki peserta didik. rancangan program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti dari komitmen untuk memberikan layanan bimbingan kelompok yang profesional bagi peserta didik di SMPN 15 Jakarta.

Tabel 4.5 Rasional Sesudah Revisi

<b>Sesudah direvisi:</b>
<p>Paradigma bimbingan dan konseling dewasa ini lebih berorientasi pada pengenalan potensi, kebutuhan, dan tugas perkembangan serta pemenuhan kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan tersebut. Dalam memberikan pelayanan bukan hanya berfokus pada peserta didik yang bermasalah, namun juga pada upaya pemenuhan perkembangan optimal dan pencegahan terjadinya masalah. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pencegahan merupakan kegiatan urgen pada awal layanan bantuan.</p> <p>Bimbingan dan konseling di SMPN 15 Jakarta memiliki peranan penting dalam membantu peserta didik dalam mencapai tugas-tugas</p>

perkembangan sebagaimana tercantum dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) dan menghindari perilaku yang tidak sesuai bagi peserta didik. Salah satu perilaku yang tidak sesuai ialah perilaku merokok. Perilaku merokok dikategorikan sebagai perilaku yang tidak sesuai karena rokok memberikan dampak negatif. Berbagai dampak negatif dari rokok dapat mengganggu perkembangan dan kesehatan peserta didik yang pada akhirnya berpengaruh pada pemenuhan tugas perkembangannya.

Sekolah juga telah berupaya menanggulangi perilaku merokok peserta didik, namun terdapat hambatan yang harus dihadapi sekolah dalam memenuhi tujuan tersebut. Kondisi sekolah yang kurang memadai mengharuskan sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar dalam 2 *shift*, yaitu pagi pukul 06.30-12.05 dan siang pukul 12.40-17.40. Pada sela waktu yang ada, merupakan kesempatan peserta didik untuk merokok. Selain itu, lingkungan rumah peserta didik yang mendukung perilaku merokok juga menjadi hambatan yang dihadapi sekolah, hal ini yang mendukung peserta didik untuk mulai merokok sehingga upaya sekolah dalam meminimalisir perilaku merokok pada peserta didik sulit tercapai.

Di sisi lain, peserta didik di SMPN 15 memiliki potensi untuk dikembangkan bakat dan minatnya, seperti aktif dalam kegiatan olahraga dan kegiatan seni. Di samping itu, daya dukung dari segi sarana dan prasarana yang dimiliki, SMP Negeri 15 memiliki kecukupan fasilitas untuk menopang kegiatan pengembangan bakat dan minat peserta didik melalui berbagai wadah intra maupun ekstrakurikuler.

Bantuan dari berbagai lembaga di luar sekolah dan *stakeholder* merupakan hal yang dibutuhkan oleh sekolah, guru BK juga menjadi salah satu komponen dari sekolah yang dapat membantu peserta didik untuk mencegah perilaku merokok. Upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK salah satunya ialah melalui bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan suatu intervensi yang dilakukan secara terjadwal

yang dirasa mampu memberikan dampak yang lebih baik kepada peserta didik dalam upaya pencegahan perilaku merokok.

Oleh karena itu, dengan berbagai masalah yang dihadapi dan keunggulan yang ada, layanan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan di SMPN 15 berkomitmen untuk membantu penyelesaian berbagai masalah, salah satunya perilaku merokok peserta didik. Rancangan program yang dideskripsikan secara rinci dalam dokumen ini merupakan bukti dari komitmen untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang profesional kepada peserta didik di SMPN 15 Jakarta.

- b. Pada rancangan program bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok yang sebelumnya, belum terdapat visi dan misi bimbingan dan konseling SMPN 15 Jakarta. Setelah direvisi maka telah terdapat visi dan misi bimbingan dan konseling SMPN 15 Jakarta.

Tabel 4.6 Visi dan Misi Sebelum Revisi

<b>Sebelum direvisi:</b>
<b>Visi SMPN 15 Jakarta</b>
Terwujudnya insan yang berbudaya dan berprestasi di bidang IPTEK, olahraga dan seni
<b>Misi SMPN 15 Jakarta</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kegiatan mental keagamaan untuk mencetak generasi yang jujur, amanah, dan berakhlak mulia</li> <li>2. Mewujudkan kurikulum sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup</li> <li>3. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan</li> </ol>

<p>efektif dengan berbagai versi pendekatan, model yang menyenangkan berwawasan lingkungan hidup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni minimal tingkat propinsi</li> <li>5. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling</li> <li>6. Membekali siswa untuk mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet</li> <li>7. Mewujudkan fasilitas (sarana prasarana) pembelajaran dan penilaian berbasis teknik informasi, sistem multimedia dan budaya sekolah yang menjunjung keberhasilan pembelajaran yang selalu peduli lingkungan</li> <li>8. Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan yang dibuktikan dengan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar peserta didik</li> </ol>
---

Tabel 4.7 Visi dan Misi Setelah Revisi

<b>Setelah direvisi:</b>
<b>Visi SMPN 15 Jakarta</b>
Terwujudnya insan yang berbudaya dan berprestasi di bidang IPTEK, olahraga dan seni
<b>Misi SMPN 15 Jakarta</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pembinaan peningkatan pengembangan kegiatan mental keagamaan untuk mencetak generasi yang jujur, amanah, dan berakhlak mulia</li> <li>2. Mewujudkan kurikulum sekolah yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup</li> <li>3. Menciptakan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efektif dengan berbagai versi pendekatan, model yang menyenangkan berwawasan lingkungan hidup</li> <li>4. Meraih kejuaraan bidang olahraga dan seni minimal tingkat propinsi</li> </ol>

<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling</li> <li>6. Membekali siswa untuk mampu mengakses berbagai informasi yang positif melalui internet</li> <li>7. Mewujudkan fasilitas (sarana prasarana) pembelajaran dan penilaian berbasis teknik informasi, sistem multimedia dan budaya sekolah yang menjunjung keberhasilan pembelajaran yang selalu peduli lingkungan</li> <li>8. Mengoptimalkan program perbaikan dan pengayaan yang dibuktikan dengan meningkatnya prosentase ketuntasan belajar peserta didik.</li> </ol>
<p><b>Visi Bimbingan dan Konseling SMPN 15 Jakarta</b></p> <p>Terwujudnya kehidupan kemanusiaan yang membahagiakan melalui tersedianya pelayanan bantuan dalam pemberian dukungan perkembangan dan pengentasan masalah agar peserta didik berkembang secara optimal, mandiri dan bahagia.</p>
<p style="text-align: center;"><b>Misi Bimbingan dan Konseling SMPN 15 Jakarta</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Misi pendidikan yaitu memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui pembentukan perilaku efektif-normatif dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Misi pengembangan yaitu memfasilitasi pengembangan potensi dan kompetensi peserta didik di dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat</li> <li>3. Misi pengentasan masalah yaitu memfasilitasi pengentasan masalah peserta didik mengacu pada kehidupan efektif sehari-hari.</li> </ol>

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Pengembangan program ini masih dapat dikatakan kurang sempurna karena adanya keterbatasan pada penelitian ini, sehingga

perlu dilakukan perbaikan ke depannya agar sesuai dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Beberapa keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Proses penelitian pengembangan R&D ini tergolong dalam R&D skala kecil karena penelitian yang dilakukan menggunakan beberapa tahapan saja, sehingga pengembangan program yang dilakukan masih berupa program hipotetik yang masih perlu tindak lanjut pada penelitian selanjutnya.
2. Pengembangan program bimbingan kelompok ini tidak dapat digeneralisir hasilnya untuk digunakan pada berbagai jenjang pendidikan maupun sekolah, karena populasi pada penelitian ini hanya pada satu sekolah, yaitu SMPN 15 Jakarta Selatan.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok di SMPN 15 Jakarta yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ahli (*expert judgement*) yang telah dilakukan oleh dosen yang juga merupakan *volunteer* dalam organisasi yang fokus pada penanggulangan rokok, yaitu Suara Tanpa Rokok dan juga oleh pengguna program dan koordinator guru BK SMPN 15 Jakarta, rancangan program bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok di SMPN 15 Jakarta layak untuk dilaksanakan uji coba secara terbatas hingga luas. Pertimbangan ini diputuskan berdasarkan penilaian ahli yang pada keseluruhan aspek penilaian berada pada kategori sangat baik. Hasil tersebut menandakan bahwa program bimbingan kelompok yang bertujuan meningkatkan keterampilan hidup peserta didik memiliki materi yang sesuai tujuan layanan, media yang sesuai dengan kegiatan, serta evaluasi yang tepat dalam mengukur tujuan dan kompetensi.

2. Rancangan program bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok dapat dikatakan layak setelah diperbaiki oleh peneliti.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kondisi perilaku merokok peserta didik di SMPN 15 Jakarta, program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang telah dikembangkan perlu dilaksanakan di SMPN 15 Jakarta. Pelaksanaan program bimbingan kelompok untuk pencegahan perilaku merokok di SMPN 15 Jakarta tentu membutuhkan dukungan dari seluruh pihak sekolah agar dapat terlaksana dengan optimal. Dukungan yang didapat dari seluruh pihak sekolah pun membantu tercapainya tujuan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.

Apabila program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok dilaksanakan di SMPN 15 Jakarta, dapat memberikan dampak besar dalam mengurangi jumlah perokok peserta didik di sekolah tersebut. Selain itu, peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan hidupnya melalui latihan keterampilan hidup yang diberikan oleh guru BK yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup peserta didik dan mencegah mereka dari perilaku merokok.

## **C. Saran**

Beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Kepala Sekolah SMPN 15 Jakarta**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah SMPN 15 Jakarta untuk bekerjasama dengan orangtua peserta didik untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan/aktivitas anak di luar rumah dan di luar sekolah, serta menghimbau dan meminta orangtua peserta didik untuk dapat menjadi model bagi peserta didik untuk tidak merokok di depan anak guna mencegah anak mencoba rokok.

### **2. Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 15 Jakarta**

Hasil penelitian diharapkan dapat dilaksanakan oleh guru BK SMPN 15 Jakarta sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada peserta didik dan bisa meningkatkan keterampilan hidup peserta didik yang berguna dalam kehidupannya. Untuk melaksanakan program ini, guru BK perlu mempelajari terlebih dahulu program yang telah dikembangkan dan mencari informasi terkait pencegahan perilaku merokok. Selain itu juga memberikan contoh kepada peserta didik dengan tidak merokok di lingkungan sekolah.

### **3. Guru Mata Pelajaran, Staf Administrasi dan Karyawan SMPN 15 Jakarta**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mendukung keterlaksanaan dan keberhasilan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok, sehingga tujuan yang diinginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok dapat tercapai. Selain itu juga memberikan contoh kepada peserta didik dengan tidak merokok di lingkungan sekolah.

### **4. Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam melaksanakan bimbingan kelompok terutama pencegahan perilaku merokok pada peserta didik tingkat SMP.

### **5. Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan tahapan penelitian selanjutnya, yaitu melakukan uji coba terbatas dan melanjutkan uji coba secara luas agar efektivitas program yang dikembangkan dapat dibuktikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association. (2005). *The ASCA National Model: A Framework for School Counseling Program*. Alexandria: VA: Author.
- Andriani, S. (2017). Pengembangan Hipotetik Self-Help Book untuk Mencegah Kekerasan dalam Pacaran. *Skripsi*, 114.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asroriyah, H. (2017). Pengembangan Hipotetik Buku Bantuan Diri (Self-Help Book) tentang Perilaku Bullying. *Skripsi*, 86.
- Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Borg, W. R., & Gall, M. D. (1989). *Educational Research: An Introduction* (5 ed.). New York: Longman.
- Botvin, G. J., & Griffin, K. W. (2004). Life Skills Training: Empirical Finding and Future Directions. *The Journal of Primary Prevention*, 25(2), 211-232.
- Botvin, G. J., & Kantor, L. W. (2000). Preventing alcohol and tobacco use through life skills training: Theory, methods, and empirical findings. *Alcohol Research and Health*, 24(4), 250-257. Dipetik Januari 13, 2017
- Botvin, G. J., & Wills, T. A. (1985). Personal and Social Skills Training: Cognitive-Behavioral Approaches to Substance Abuse Prevention. *Research Analysis and Utilization System*, 63, 8-49.
- Brown, N. W. (2003). *Psychoeducational Group: process and practice* (2 ed.). New York: Brunner-Routledge.
- Chotidjah, S. (2012). Pengetahuan Tentang Rokok, Pusat Kendali Kesehatan Eksternal dan Perilaku Merokok. *MAKARA*, 16(1), 49-56.
- DeLucia-Waack, J. L. (2006). *Leading psychoeducational groups for children and adolescents*. United Stated of America: Sage Publication.

- Fadlilah, D. R. (2015). Urgensi Gizi dan Kesehatan Peserta Didik Tingkat SD/MI Sebagai Prasyarat Terwujudnya Generasi Emas. *Kesehatan Masyarakat*.
- Henderson, D. A., & Cobia, D. C. (2006). *Developing an Effective and Accountable School Counseling Program* (2 ed.). New York: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Husna, A. N. (2017). *Hubungan Sikap Terhadap Merokok dengan Perilaku Merokok Remaja SMP Negeri di DKI Jakarta*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Jiloha, R. C. (2008). *Tobacco Use: Health & Behaviour*. New Delhi: New Age International (P) Limited, Publishers.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Pedoman Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: PT Indeks.
- Martin, G., & Pear, J. (2007). *Behavior Modification: what it is and how to do it*. New Jersey, USA: Pearson Education, Inc.
- Maulidiya, P. (2016). *Tribunnews.com*. Retrieved Maret 7, 2017, from <http://surabaya.tribunnews.com/2016/08/29/hasil-survei-45-persen-remaja-indonesia-usia-13-19-tahun-sudah-merokok>
- Meilanie, S. M. (2013). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Muhria, L. (2016). *Lyceum Indonesia*. Dipetik Februari 4, 2017, dari <https://www.lyceum.id/definisi-dan-fungsi-sekolah/>
- Nururrahmah. (2014). Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. *Seminar Nasional Pendidikan Karakter, 1*, pp. 77-84. Palopo.
- Partnership For A Tobacco-Free Maine. (2017). Retrieved Maret 2016, from Partnership for tobacco-free maine: [http://www.tobaccofreemaine.org/channels/educators/LifeSkills\\_Training.php](http://www.tobaccofreemaine.org/channels/educators/LifeSkills_Training.php)

- Prasetyo, Z. K. (2014). Generasi Emas 2045 sebagai Fondasi Mewujudkan Siklus Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Kurikulum 2013* (p. 2). Pontianak: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnomo, A. (2016). *Tempo.co*. Retrieved from Indonesiana: <https://indonesiana.tempo.co/read/73911/2016/05/12/akhilspurnomo/stop-iklan-rokok-di-indonesia>
- Rachman, A. (2015). Penerapan Model Bimbingan Kelompok dengan Teknik Peer Group dalam Meningkatkan Perilaku Disiplin Merokok. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 10(2), 84-92. Retrieved from <http://journal.unj.ac.id/jurnalfip/index.php/visi/article/view/9/18>
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 503.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Salasa, M. R., Rochana, T., & Alimi, M. Y. (2013). Fenomena Siswa Perokok (Studi Kasus di SMA Negeri 3 Demak). *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 2(1), 23-35.
- Sitepoe, M. (2000). *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331-354. Dipetik Februari 4, 2017
- Tingen, M. S., Waller, J. L., Smith, T. M., Baker, R. R., Reyes, J., & Treiber, F. A. (2006). Tobacco Prevention in Children and Cessation in Family Members. *Journal of the American Academy of Nurse Practitioners*, 18(4), 169-179.
- Tribun Jateng*. (2016). Retrieved from <http://jateng.tribunnews.com/2016/08/30/peran-sekolah-mencegah-siswa-merokok>
- Weichold, K., Tomasik, M. J., Silbereisen, R. K., & Spaeth, M. (2015). The Effectiveness of the Life Skills Program IPSY for the Prevention of Adolescent Tobacco Use: The Mediating Role of Yielding to Peer Pressure. *Journal of Early Adolescence*, 1-28.

- WHO. (1994). Life Skills Education for Children and Adolescents in Schools: Introduction and Guidelines to Facilitate the Development and Implementation of Life Skills Programmes. *Life Skills Education in Schools*, 6.
- WHO, Regional Office for South-East Asia. (2015). *Global Youth Tobacco Survey (GYTS): Indonesia report, 2014*. New Delhi.
- Widiansyah, M. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Remaja Perokok di Desa Sidorejo Kabupaten Penajam Paser Utara. *eJournal Sosiologi Konsentrasi*, 2(4), 12-23.
- Winkel, W. S. (1998). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Yusnia, I. (2015). Meningkatkan Sikap Tidak Merokok Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Model PBL. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 36-42. Retrieved from <http://i-rpp.com/index.php/jptbk/article/download/241/243>

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Kuisisioner Perilaku Merokok Remaja SMPN di DKI Jakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Perkenalkan saya, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Jakarta yang sedang melaksanakan penelitian skripsi. Saya ingin meminta bantuan teman-teman untuk mengisi Kuisisioner ini guna membantu penelitian untuk skripsi saya.

#### **Petunjuk Pengisian**

- Isilah data diri kamu pada kolom yang sudah disediakan
- Berilah tanda (√) pada setiap kotak yang sudah disediakan jawaban sesuai dengan diri kamu.
- Isilah setiap pertanyaan dengan jujur sesuai kondisi kamu dan tidak perlu melihat jawaban milik teman.
- Informasi yang kamu berikan bersifat rahasia.
- Jawaban yang kamu berikan tidak mempengaruhi nilai kamu di sekolah serta tidak ada penilaian benar atau salah.

Terima kasih atas kesediaannya

Selamat mengerjakan!

**Isilah data diri di bawah ini**

Nama :  
 Kelas :  
 Asal sekolah :  
 Jenis Kelamin : L / P  
 Usia :

**Penjelasan:**

Perilaku merokok merupakan kegiatan membakar gulungan tembakau yang kemudian sebagian dihisap ke dalam tubuh dan dikeluarkan kembali asapnya keluar yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menyebabkan asapnya tersebar di lingkungan sekitar.

**BAGIAN I**

Apakah kamu merokok? (**Pilih salah satu**)

- YA
- TIDAK

**BAGIAN II**

Dalam sehari, saya akan merokok ketika... (**Jawaban boleh lebih dari satu**)

- Melihat teman-teman merokok
- Ditawari rokok oleh teman
- Sedang berkumpul bersama teman yang perokok saja
- Sedang berkumpul bersama teman baik yang perokok maupun bukan perokok
- Waktu dan tempatnya memungkinkan (*smoking area*, warkop, dll)
- Setiap bangun tidur
- Setiap kali selesai makan
- Sedang buang air besar
- Sedang buang air kecil
- Setiap kali mulut terasa asam
- Sedang mengerjakan tugas sekolah

Kapankah keinginan untuk merokok muncul? (**Jawaban boleh lebih dari satu**)

- Hanya pada saat nongkrong bersama teman yang perokok
- Hanya karena merasa tidak enak melihat teman-teman merokok
- Merokok hanya pada saat waktu-waktu tertentu saja
- Merokok hanya pada tempat tertentu saja (*smoking area*)
- Ketika bersama teman-teman baik yang perokok maupun bukan perokok

- Ketika saya berada di sekolah
- Ketika saya berada di ruang ber-AC
- Ketika saya berada di angkutan umum
- Ketika sedang dalam perjalanan pulang sekolah
- Ketika sedang dalam perjalanan berangkat sekolah
- Setiap saat, setiap waktu, dan di mana pun saya berada

Seberapa sering keinginan merokok muncul dalam sehari? **(Pilih salah satu)**

- 10 kali
- 20 kali
- Lebih dari 20 kali

Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk menghisap satu batang rokok? **(Pilih salah satu)**

- 15 Menit
- 10 Menit
- 5 Menit

Berapa lama selang waktu yang kamu perlukan untuk merokok dari saat kamu bangun pagi? **(pilih salah satu)**

- >60 menit setelah bangun pagi
- 31-60 menit setelah bangun pagi
- 6-30 menit setelah bangun pagi

Berapa banyak batang rokok yang kamu habiskan dalam sehari? **(Pilih salah satu)**

- Kurang dari 10 batang/hari
- 10-20 batang/hari
- Lebih dari 20 batang/hari

Berapa banyak bungkus rokok yang kamu habiskan? **(Pilih salah satu)**

- Saya menghabiskan satu bungkus rokok sehari-hari
- Saya menghabiskan satu bungkus rokok/hari
- Saya menghabiskan 2-3 bungkus/hari

Sejak usia berapa kamu mulai merokok?

.....

## Lampiran II

### Hasil Wawancara Guru BK SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Dra. Delima Megaria  
Hari, Tanggal : Rabu, 19 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok Pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah Anda melakukan asesmen kebutuhan dalam merencanakan pembentukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, saya melakukan asesmen dalam merencanakan pembentukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Kapan Anda melakukan asesmen kebutuhan tersebut?	Biasanya saya melakukan asesmen pada awal tahun ajaran baru.
	3. Kepada siapa saja Anda melakukan asesmen kebutuhan?	Kepada peserta didik yang saya ajar dan guru mata pelajaran.
	4. Bentuk asesmen seperti apa yang Anda lakukan untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Biasanya melalui tanya jawab di kelas, dalam 2 kali pertemuan saya sudah bisa melihat apa saja yang peserta didik butuhkan.
Tujuan	1. Apa tujuan yang Anda tetapkan pada bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang akan dilakukan?	Peserta didik memiliki pemahaman dan kesadaran bahwa merokok itu tidak baik. Bahkan saya selalu gaungkan kepada mereka bahwa merokok itu pintu gerbang menuju narkoba.
	2. Apa pertimbangan Anda memilih tujuan tersebut?	Supaya peserta didik menyadari bahwa

		dengan mulai mencoba merokok itu bisa membawa mereka untuk mencoba hal-hal yang lebih buruk.
	3. Kapan Anda menentukan tujuan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang akan dilakukan?	Tujuan bimbingan saya tentukan ketika membuat persiapan, supaya saya dapat menentukan hasil seperti apa yang perlu dimiliki peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran 8-10 orang, berapa jumlah peserta didik dalam setiap kelompok?	Setiap kelompok terdiri dari 10 orang.
	2. Apakah pembagian peserta didik dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Dicampur antara laki-laki dan perempuan.
	3. Bagaimana Anda membagi peserta didik dalam setiap kelompok?	Saya tawarkan kepada mereka bahwa saya akan melakukan bimbingan kelompok, setelah saya mengetahui jumlah peserta didik yang ingin mengikutinya, baru saya bagi mereka secara acak ke dalam kelompok.
	4. Apa pertimbangan Anda memilih cara tersebut dalam membagi peserta didik pada setiap kelompok?	Supaya mereka bergaul dengan semua peserta didik.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang diperlukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya buat pertemuan selama 40 menit, supaya peserta didik tertarik untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Setidaknya 3 kali pertemuan dalam 1 semester, jadi 6 kali pertemuan dalam 1 tahun.

Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut Anda perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Dimulai dengan berdoa, lalu menyebutkan nama meskipun sudah saling mengenal. Selanjutnya <i>ice breaking</i> , biasanya saya meminta mereka untuk bernyanyi. Setelah itu, saya mulai menjelaskan materi dengan menampilkan media yang ada. Peserta didik juga bisa mengajukan pertanyaan jika ada hal yang belum dimengerti. Saya juga meminta mereka untuk berpendapat mengenai apa yang mereka pelajari.
Peralatan	1. Menurut Anda, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tentu penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Media seperti apa yang menurut Anda sesuai untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Biasanya saya membuat sendiri medianya, seperti poster, <i>scapbook</i> , atau <i>flipchart</i> , sehingga peserta didik tertarik untuk mendengarkan materi yang saya berikan. Dengan media seperti ini, justru mereka yang biasanya menanyakan kapan pertemuan selanjutnya dilaksanakan.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang perlu dimiliki peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Peserta didik mampu menahan dirinya untuk tidak merokok.
	2. Tema apa yang perlu dibahas dalam bimbingan kelompok terkait merokok?	Tema yang perlu dibahas ialah bahaya merokok, rokok pintu gerbang narkoba.

	3. Materi apa yang perlu disampaikan kepada peserta bimbingan kelompok terkait pencegahan perilaku merokok?	Materinya yang disampaikan ialah penyakit yang ditimbulkan dari merokok, pesan yang terselip dalam iklan rokok.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Tentu metode penyampaiannya yang menyenangkan dan membuat peserta didik aktif selama bimbingan kelompok, bisa dengan debat.
	2. Apa pertimbangan Anda memilih metode pengajaran tersebut?	Supaya saya mengetahui faktor yang membuat mereka merokok/ tidak. Hal tersebut bisa terlihat dari jawaban/ argumen yang mereka saya sampaikan, sehingga saya juga mengetahui langkah apa yang selanjutnya akan saya lakukan setelah bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kegiatan yang perlu dilakukan ialah debat ataupun diskusi.
Program intervensi	1. Apakah Anda menggunakan pendekatan atau program tertentu dalam merencanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya tidak menggunakan program atau pendekatan tertentu dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Program atau pendekatan seperti apa yang Anda gunakan untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Bekerjasama dengan puskesmas ataupun kepolisian.
	3. Apa pertimbangan Anda dalam memilih	Supaya peserta didik tidak hanya

	pendekatan atau program tersebut?	mendapatkan informasi dari saya ataupun guru mata pelajaran terkait dengan rokok, namun juga dari narasumber yang berkecimpung pada bidang pencegahan rokok.
Administrasi	1. Apakah Anda membuat perencanaan bimbingan kelompok dalam bentuk administratif?	Ya, saya membuat perencanaan administratif bimbingan kelompok yang akan saya lakukan.
	2. Apa saja komponen yang terdapat dalam perencanaan tersebut?	Waktu pelaksanaan, tujuan, materi yang akan disampaikan, media yang akan digunakan.
	3. Kepada siapa saja perencanaan tersebut Anda konsultasikan?	Kepada Kepala Sekolah
	4. Kapan Anda mengajukan perencanaan tersebut?	Perencanaan saya ajukan sebelum saya melaksanakan bimbingan kelompok. Setiap bulan guru BK kan perlu melaporkan hal apa saja yang telah dilakukan, pada saat itu saya ajukan perencanaan saya.
Rekan kerja	1. Apakah Anda perlu memberi pemahaman kepada rekan kerja mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya perlu memberi pemahaman kepada rekan kerja mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang akan saya laksanakan.
	2. Bagaimana Anda akan melakukan hal tersebut?	Saya sampaikan pada saat rapat guru di awal tahun ajaran baru.
Mengidentifikasi peserta didik	1. Bagaimana Anda mengidentifikasi peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Melihat dari hasil asesmen yang saya lakukan, saya pisahkan tergantung tingkat kesulitan yang peserta didik alami.

Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah Anda memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Terkadang saya memiliki pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok, biasanya saya ajak wali kelas.
	2. Apa yang membuat Anda memilih pihak tersebut sebagai pendamping?	Wali kelas kan bertanggung jawab atas kelas yang dipegang dan yang lebih sering bertemu dengan peserta didik tersebut, sehingga wali kelas juga bisa ikut memantau perkembangan peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang biasa Anda gunakan dalam mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Brosur yang didapat dari puskesmas dan internet
	2. Apakah Anda pernah mendapatkan pelatihan terkait isu rokok?	Ya, saya pernah mengikuti pelatihan di BNN.
	3. Bagaimana respon Anda terhadap pelatihan tersebut?	Saya sangat senang mengikuti pelatihan tersebut dan berharap bisa mengikuti kembali pelatihan tersebut, karena saya mendapatkan banyak pengetahuan. Selain itu, saya juga diajarkan administrasinya, seperti membuat <i>action plan</i> dan laporannya.
Supervisi	1. Apakah Anda melakukan evaluasi dan membuat laporan hasil bimbingan kelompok?	Tentu saya melakukan evaluasi dan membuat laporan hasil bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Evaluasi apa saja yang Anda lakukan? Apakah evaluasi perencanaan, proses, hasil, atau	Evaluasi ketika bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan.

	ketiganya?	
	3. Apa saja yang Anda laporkan?	Kelebihan dan kekurangan yang terjadi dalam kelompok, respon peserta didik.
	4. Kapan Anda membuat laporan hasil bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Laporan saya buat setelah selesai melaksanakan bimbingan kelompok. Pada akhir bulan ketika bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan, misal pelaksanaannya bulan Agustus berarti saya melaporkan hasil bimbingan kelompok pada akhir bulan Agustus.
	5. Siapa saja yang menerima hasil laporan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kepala Sekolah dan rekan kerja guru BK
	6. Apa harapan dan saran Anda terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Saya bisa membuat peserta didik dapat merasa bahwa bimbingan kelompok merupakan hal yang menyenangkan, hal tersebut masih sulit untuk saya karena kalau sudah mendengar bel pulang, mereka langsung buru-buru ingin pulang. Selain itu, tersedianya media yang sesuai dengan materi yang dibahas.

### Lampiran III

#### Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Dra. Nunuk Astutiningtyas, M.Pd  
Hari, Tanggal : Selasa, 25 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK berkonsultasi kepada Anda dalam perencanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, guru BK melakukan konsultasi kepada saya dalam merencanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Bagaimana keterlibatan Anda dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya memberikan saran dan berdiskusi dengan guru BK tentang bimbingan kepada peserta didik untuk pencegahan merokok.
	3. Bentuk asesmen seperti apa yang Anda harapkan akan dilakukan oleh guru BK untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK menyosialisasikan mengenai bahaya merokok kepada peserta didik, setelah itu memberikan angket kepada peserta didik untuk mendata siapa saja yang belum/ pernah merokok, selain itu juga untuk mengetahui keadaan anggota keluarganya, apakah ada yang merokok, siapa saja yang merokok. Apabila data sudah lengkap dan dapat diketahui kategorisasi perilaku merokok peserta

		didik, guru BK memilah mereka untuk dibagi menjadi beberapa kelompok.
	4. Kapan guru BK perlu melakukan asesmen kebutuhan peserta didik untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Disesuaikan dengan program BK yang dibuat oleh guru BK.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang Anda inginkan dari layanan bimbingan kelompok dalam pencegahan perilaku merokok?	Tumbuhnya kesadaran pada peserta didik tentang bahaya merokok dan pada akhirnya mereka tidak merokok, serta mereka juga bisa menjadi duta untuk menyadarkan orang-orang di sekitarnya untuk tidak merokok.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang menurut Anda ideal dalam setiap kelompok?	Jumlah kelompok yang ideal menurut saya sekitar 4-5 orang agar lebih efektif dalam melakukan bimbingan, namun jika dalam kisaran tersebut 8 orang.
	2. Apakah pembagian peserta didik dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Dicampur antara perempuan dan laki-laki
	3. Apa pertimbangan Anda memilih hal tersebut?	Agar mereka dapat mendengar pendapat mengenai rokok dari sudut pandang yang berbeda dan dapat saling mengingatkan untuk tidak merokok.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang ideal menurut Anda dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	40 menit sepertinya cukup untuk melakukan bimbingan pencegahan perilaku merokok
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang ideal menurut Anda dalam	5 kali pertemuan, namun jika masih perlu dilakukan bimbingan, bisa ditambah

	bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	pertemuannya.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut Anda perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Dimulai dengan saling bertanya kabar agar lebih akrab, lalu guru BK melakukan tanya jawab tentang merokok kepada peserta didik, seperti siapa saja keluarganya yang merokok, apa saja keuntungan dan kerugian jika merokok, dsb. Selanjutnya guru BK memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan mengakhirinya dengan memberikan kesan yang mereka rasakan selama bimbingan kelompok.
Peralatan	1. Menurut Anda, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Penggunaan media tentu diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok
	2. Media seperti apa yang menurut Anda sesuai untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Media yang sesuai untuk digunakan ialah video yang menampilkan penyakit akibat merokok, poster larangan merokok, dan juga permainan.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang perlu dimiliki peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Keterampilan baru yang perlu dimiliki peserta didik antara lain, keterampilan berkomunikasi, kemampuan membuat keputusan, berperilaku asertif, dan kemampuan untuk menghadapi tekanan dari kelompok lain.
	2. Tema apa yang perlu dibahas dalam bimbingan	Tema yang perlu dibahas ialah bahaya

	kelompok terkait merokok?	merokok dan penyalahgunaan zat adiktif, narkoba, HIV/AIDS, dsb.
	3. Materi apa yang perlu disampaikan kepada peserta bimbingan kelompok terkait pencegahan perilaku merokok?	Materi yang perlu disampaikan seperti pengertian rokok, zat yang terkandung dalam rokok, akibat rokok bagi perokok aktif dan perokok pasif, dsb.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Metode yang perlu dilakukan, selain yang tadi disebutkan ialah <i>problem based learning</i> .
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	2. Kegiatan seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kegiatan yang membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam bimbingan kelompok, seperti bermain peran, debat, dan diskusi.
Program intervensi	1. Apakah sekolah memiliki program khusus pencegahan rokok?	Ya, sekolah memiliki program pencegahan rokok.
	2. Program apa yang telah dilakukan sekolah dalam mencegah perilaku merokok pada peserta didik?	Program pencegahan rokok melalui RPL BK dan pada mata pelajaran PLKJ tentang bahaya merokok. Selain itu, sekolah juga perlu menyosialisasikan kandungan zat kimia pada rokok, bahaya merokok, kampanye anti rokok melalui poster-poster, dsb.
Administrasi	1. Perencanaan administratif seperti apa yang perlu dilakukan oleh guru BK terkait bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Membuat RPL mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.

	2. Kepada siapa perencanaan administratif tersebut perlu dikonsultasikan?	Kepada Kepala Sekolah dan sesama guru BK.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu melakukan sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada rekan kerja mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, perlu.
	2. Kepada siapa saja guru BK perlu memberikan pemahaman atau melakukan sosialisasi mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kepada rekan guru, staf dan karyawan, dan orang tua peserta didik.
	3. Seperti apa bentuk sosialisasi atau pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Kepada rekan guru, staf dan karyawan dapat dilakukan ketika sedang rapat dengan memberi penjelasan mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok atau berdiskusi pada waktu luang. Kepada orang tua dapat dilakukan saat pembagian rapor atau saat orang tua datang ke sekolah.
	4. Apakah Anda dilibatkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, saya dilibatkan.
Mengidentifikasi peserta didik	1. Apa yang perlu dilakukan guru BK dalam mengidentifikasi peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok tentang pencegahan merokok?	Melakukan pengamatan dan wawancara kepada peserta didik.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Apa yang perlu dilakukan guru BK jika sewaktu-	Meminta pendamping untuk menggantikan

	waktu tidak dapat hadir untuk melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	dirinya dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan menitipkan materi yang perlu disampaikan kepada peserta didik.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Media massa, artikel, ataupun hasil penelitian.
	2. Apakah guru BK perlu mendatangkan narasumber dari luar sekolah untuk kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu, misalnya dokter atau dari pihak puskesmas.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi perencanaan, proses, dan hasil serta membuat laporan hasil bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK perlu melakukan evaluasi berjangka dan membuat laporan hasil bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok untuk mengetahui perkembangan peserta didik dan mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Kepada siapa saja guru BK perlu memberikan laporan tersebut?	Kepada Kepala Sekolah, Waka.Sekolah bidang kesiswaan, dan wali kelas.
	3. Kapan waktu yang tepat untuk guru BK memberikan laporan tersebut?	Setelah sesi pertemuan kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selesai dilaksanakan.
	4. Bentuk supervisi seperti apa yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memantau kegiatan belajar mengajar dan memberikan saran kepada guru BK untuk tetap memberikan bimbingan kelompok.

## Lampiran IV

### Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Anita Maria Tao Hutabarat, S.Pd  
Hari, Tanggal : Rabu, 19 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK melibatkan Anda dalam perencanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, melibatkan dalam perencanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Bagaimana keterlibatan Anda dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memberikan saran kepada guru BK mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang akan dilakukan, seperti apa saja yang perlu disampaikan kepada peserta didik.
	3. Bentuk asesmen seperti apa yang Anda harapkan akan dilakukan oleh guru BK untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Wawancara kepada peserta didik
	4. Kapan guru BK perlu melakukan asesmen kebutuhan peserta didik untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK sebaiknya melakukan asesmen untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok pada awal semester agar dapat dibuat perencanaannya segera.

Tujuan	1. Hasil seperti apa yang Anda inginkan dari layanan bimbingan kelompok dalam pencegahan perilaku merokok?	Dapat lebih menyadari bahaya rokok bagi mereka dan orang lain, saling menghargai antar teman, dan mampu menolak ajakan teman untuk merokok.
Gender mix dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang menurut Anda ideal dalam setiap kelompok?	Maksimal 8 orang agar lebih efektif proses bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2.	
	3. Apakah pembagian peserta didik dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Dicampur antara laki-laki dan perempuan
Durasi dan jumlah pertemuan	4. Apa pertimbangan Anda memilih hal tersebut?	Agar mereka dapat berlatih berkomunikasi dengan lawan jenis
	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang ideal menurut Anda dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Waktu yang ideal 1 jam mata pelajaran, sekitar 40 menit agar peserta didik juga tidak jenuh.
Struktur pertemuan	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang ideal menurut Anda dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Sekiranya 5 kali pertemuan, namun bila masih dibutuhkan bisa ditambah juga jumlah pertemuannya.
	1. Tahap apa saja yang menurut Anda perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Guru BK membuka pertemuan dengan melakukan tanya jawab dengan peserta didik, lalu menyampaikan materi kepada peserta didik misalnya tentang bahaya merokok, selanjutnya peserta didik dapat bertanya jika ada hal yang belum jelas.
Peralatan	1. Menurut Anda, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok untuk membantu guru BK dalam

		memberikan penjelasan kepada peserta didik.
	2. Media seperti apa yang menurut Anda sesuai untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Media yang sesuai digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok ialah video, mungkin dalam bentuk animasi atau bisa juga menggunakan gambar-gambar.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang perlu dimiliki peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Peserta didik dapat mengontrol dirinya untuk tidak merokok dan bisa mengajak teman-temannya juga untuk menghindari rokok.
	2. Tema apa yang perlu dibahas dalam bimbingan kelompok terkait merokok?	Tema yang berkaitan dengan kesehatan dan pergaulan remaja karena kedua hal tersebut berkaitan dengan perilaku merokok.
	3. Materi apa yang perlu disampaikan kepada peserta bimbingan kelompok terkait pencegahan perilaku merokok?	Materi yang perlu disampaikan pada bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok ialah mengenai bahaya yang ditimbulkan dari merokok, cara menghindari rokok, cara agar tidak mudah tergiur dengan iklan rokok karena saat ini iklan rokok sangat marak dan dibuat sangat menarik sehingga peserta didik yang masih pada usia remaja tergiur ingin mencoba rokok.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan	1. Metode pengajaran seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active</i>	Metode yang perlu dilakukan guru BK seperti, meminta setiap peserta didik untuk mengutarakan pendapatnya

topik pertemuan	<i>debate, listening teams, atau everyone is a teacher here.</i>	ataupun informasi yang mereka ketahui tentang pencegahan perilaku merokok. Jika ada informasi yang salah, guru BK bisa membantu meluruskan informasi tersebut.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Diskusi dan berdebat bisa dilakukan peserta didik dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Program intervensi	1. Apakah sekolah memiliki program khusus pencegahan rokok?	Ya, ada program pencegahan merokok.
	2. Program apa yang telah dilakukan sekolah dalam mencegah perilaku merokok pada peserta didik?	Sekolah telah memasang larangan merokok di lingkungan sekolah, juga bekerjasama dengan puskesmas untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan.
Administrasi	1. Perencanaan administratif seperti apa yang perlu dilakukan oleh guru BK terkait bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Membuat persiapan mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok, materi yang akan disampaikan, dan media yang akan digunakan.
	2. Kepada siapa perencanaan administratif tersebut perlu dikonsultasikan?	Perencanaan perlu dikonsultasikan dengan Kepala Sekolah atau Wakil Kepala Sekolah.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu melakukan sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada rekan kerja mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, guru BK perlu menyosialisasikan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok kepada rekan kerja, supaya pencegahan perilaku merokok

		dapat didukung oleh semua pihak di sekolah.
	2. Kepada siapa saja guru BK perlu memberikan pemahaman atau melakukan sosialisasi mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kepada rekan guru maupun staf dan karyawan sekolah.
	3. Seperti apa bentuk sosialisasi atau pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Bisa dalam bentuk formal, seperti ketika sedang rapat ataupun dalam bentuk tidak formal, seperti ketika sedang jam istirahat.
	4. Apakah Anda dilibatkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya tidak terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Mengidentifikasi peserta didik	1. Apa yang perlu dilakukan guru BK dalam mengidentifikasi peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok tentang pencegahan merokok?	Memberikan angket perilaku merokok kepada peserta didik, setelah diketahui hasilnya maka peserta didik dibagi ke dalam kelompok sesuai kategori perilaku merokok mereka.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK tidak perlu ada pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Apa yang perlu dilakukan guru BK jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir untuk melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK menitipkan materi kepada guru BK yang lain untuk menyampaikan materi tersebut kepada peserta didik.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK dapat mengumpulkan informasi pencegahan perilaku merokok dari media massa, seperti koran, majalah.
	2. Apakah guru BK perlu mendatangkan narasumber	Narasumber dari luar sekolah perlu,

	dari luar sekolah untuk kegiatan bimbingan kelompok pencegahan merokok?	seperti dari puskesmas ataupun dari kepolisian.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi perencanaan, proses, dan hasil serta membuat laporan hasil bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Evaluasi tentu perlu dilakukan oleh guru BK, seperti dalam proses pelaksanaannya bagaimana respon peserta didik, apakah materi yang disampaikan mudah dipahami, metode penyampaiannya menyenangkan. Laporan hasil bimbingan kelompok tersebut juga perlu dibuat agar memudahkan guru BK dalam merencanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok berikutnya.
	2. Kepada siapa saja guru BK perlu memberikan laporan tersebut?	Laporan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok dapat diberikan kepada Kepala Sekolah, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang telah dilakukan guru BK kepada peserta didik.
	3. Kapan waktu yang tepat untuk guru BK memberikan laporan tersebut?	Guru BK bisa memberikan laporan setelah sesi bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selesai dilaksanakan, atau bisa juga pada akhir semester.
	4. Bentuk supervisi seperti apa yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memantau peserta didik di sekolah atau lingkungan sekolah dengan melibatkan masyarakat sekitar sekolah, membuat rencana terkait apa saja yang perlu dilakukan pada bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok berikutnya.

## Lampiran V

### Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Siti Muta'aliyah, S.Pd  
Hari, Tanggal : Rabu, 19 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK melibatkan Anda dalam perencanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tidak melibatkan dalam perencanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Bagaimana keterlibatan Anda dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Keterlibatan saya memberikan informasi kepada guru BK jika melihat atau memergoki peserta didik sedang merokok di luar lingkungan sekolah.
	3. Bentuk asesmen seperti apa yang Anda harapkan akan dilakukan oleh guru BK untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Wawancara kepada peserta didik mengenai kegiatan mereka.
	4. Kapan guru BK perlu melakukan asesmen kebutuhan peserta didik untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saat tahun ajaran baru
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang Anda inginkan dari layanan bimbingan kelompok dalam pencegahan perilaku merokok?	Perilaku peserta didik dapat berubah, bagi yang sudah coba-coba merokok dapat berhenti, dan bagi yang belum merokok dapat mempertahankan perilakunya. Selain itu, pengetahuan peserta didik

		mengenai bahaya merokok semakin bertambah.
Gender mix dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang menurut Anda ideal dalam setiap kelompok?	Setiap kelompok terdiri dari 8 orang
	2. Apakah pembagian peserta didik dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Pembagian dicampur antara laki-laki dan perempuan
	3. Apa pertimbangan Anda memilih hal tersebut?	Agar mereka dapat saling bertukar informasi antar laki-laki dan perempuan dan melatih mereka untuk berkomunikasi dengan lawan jenis.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang ideal menurut Anda dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Setiap pertemuan dilaksanakan selama 40 menit.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang ideal menurut Anda dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Jumlah pertemuan sebanyak 8-10 kali pertemuan.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut Anda perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Pertemuan pertama dimulai dengan pengenalan terlebih dahulu, namun untuk pertemuan selanjutnya langsung pada kegiatan seperti diskusi. Selanjutnya membahas mengenai kegiatan yang dilakukan dan peserta didik dapat bertanya apabila ada hal yang belum dipahami. Setelah itu dapat ditutup dengan peserta didik memberikan kesimpulan.

Peralatan	1. Menurut Anda, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Penggunaan media sangat perlu untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Media seperti apa yang menurut Anda sesuai untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Video, agar peserta didik dapat melihat langsung contoh dari bahaya merokok.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang perlu dimiliki peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Peserta didik dapat mengontrol dirinya agar tidak mudah terpengaruh oleh teman-temannya untuk merokok.
	2. Tema apa yang perlu dibahas dalam bimbingan kelompok terkait merokok?	Berkaitan dengan kesehatan, seperti penyakit yang muncul akibat merokok.
	3. Materi apa yang perlu disampaikan kepada peserta bimbingan kelompok terkait pencegahan perilaku merokok?	Materi yang perlu disampaikan adalah pengertian rokok, bahaya yang ditimbulkan rokok.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Metode yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik adalah diskusi dan bermain peran, agar mereka dapat bertukar pendapat mengenai pencegahan rokok dan dapat memperagakan jika menolak ajakan teman untuk merokok.
Program intervensi	1. Apakah sekolah memiliki program khusus pencegahan rokok?	Ya, sekolah memiliki program pencegahan rokok.

	2. Program apa yang telah dilakukan sekolah dalam mencegah perilaku merokok pada peserta didik?	Memasang poster larangan merokok di lingkungan sekolah, bekerjasama dengan puskesmas untuk menyampaikan pentingnya kesehatan tubuh.
Administrasi	1. Perencanaan administratif seperti apa yang perlu dilakukan oleh guru BK terkait bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Membuat rancangan terkait bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang akan dilakukan.
	2. Kepada siapa perencanaan administratif tersebut perlu dikonsultasikan?	Kepada Kepala Sekolah, Waka.Sekolah bidang kesiswaan, dan rekan guru BK.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu melakukan sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada rekan kerja mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu melakukan sosialisasi mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Kepada siapa saja guru BK perlu memberikan pemahaman atau melakukan sosialisasi mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kepada rekan guru di sekolah.
	3. Seperti apa bentuk sosialisasi atau pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Bentuk formalnya pada saat rapat, dan bentuk tidak formalnya pada saat jam istirahat.
	4. Apakah Anda dilibatkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Belum pernah dilibatkan pada kegiatan bimbingan kelompok perilaku merokok.
Mengidentifikasi peserta didik	1. Apa yang perlu dilakukan guru BK dalam mengidentifikasi peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok tentang pencegahan merokok?	Melakukan pengamatan kepada peserta didik.
Pendamping pemimpin	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu ada pendamping, setidaknya wali kelas.

kelompok	2. Apa yang perlu dilakukan guru BK jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir untuk melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menitipkan materi kepada pendamping untuk selanjutnya dapat disampaikan kepada peserta didik dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Buku. Jika ingin menggunakan internet, memilih dari website yang terpercaya kredibilitasnya.
	2. Apakah guru BK perlu mendatangkan narasumber dari luar sekolah untuk kegiatan bimbingan kelompok pencegahan merokok?	Sekali-kali perlu mendatangkan narasumber dari luar sekolah, seperti dari puskesmas ataupun kepolisian.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi perencanaan, proses, dan hasil serta membuat laporan hasil bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK perlu melakukan evaluasi selama melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok untuk mengetahui apa yang perlu dilakukan selanjutnya. Membuat laporan hasil bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok juga perlu dilakukan sebagai bukti fisik telah melaksanakan bimbingan kelompok tersebut.
	2. Kepada siapa saja guru BK perlu memberikan laporan tersebut?	Kepada Kepala Sekolah dan rekan guru.
	3. Kapan waktu yang tepat untuk guru BK memberikan laporan tersebut?	Setelah guru BK menyelesaikan sesi kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	4. Bentuk supervisi seperti apa yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memantau kegiatan peserta didik di sekolah.

## Lampiran VI

### Hasil Wawancara Guru Mata Pelajaran SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Humaira Tjandrawati, M.Si  
Hari, Tanggal : Rabu, 19 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK melibatkan Anda dalam perencanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, saya dilibatkan guru BK dalam merencanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Bagaimana keterlibatan Anda dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memberikan informasi kepada guru BK mengenai peserta didik dari kelas yang saya ajar.
	3. Bentuk asesmen seperti apa yang Anda harapkan akan dilakukan oleh guru BK untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Wawancara kepada peserta didik
	4. Kapan guru BK perlu melakukan asesmen kebutuhan peserta didik untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Pada awal tahun ajaran baru, sekitar satu bulan proses pembelajaran.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang Anda inginkan dari layanan bimbingan kelompok dalam pencegahan perilaku merokok?	Peserta didik dapat lebih memahami akibat yang ditimbulkan dari merokok dan mereka tidak berani mencoba rokok.

Gender mix dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang menurut Anda ideal dalam setiap kelompok?	8 orang agar lebih efektif dalam proses bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Apakah pembagian peserta didik dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Dipisah antara laki-laki dan perempuan.
	3. Apa pertimbangan Anda memilih hal tersebut?	Agar peserta didik dapat lebih terbuka selama proses bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang ideal menurut Anda dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Sekitar 40 menit.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang ideal menurut Anda dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Minimal 8 kali pertemuan.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut Anda perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Pertama membuka pertemuan dengan obrolan seputar permasalahan remaja, lalu dilanjutkan dengan membahas mengenai rokok. Setelah itu, peserta didik diminta untuk mengemukakan pendapatnya untuk mencari solusi bagi dirinya.
Peralatan	1. Menurut Anda, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Media seperti apa yang menurut Anda sesuai untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video,	Poster atau gambar dari akibat merokok.

	papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang perlu dimiliki peserta didik setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Mampu menolak ajakan teman untuk merokok.
	2. Tema apa yang perlu dibahas dalam bimbingan kelompok terkait merokok?	Tema mengenai kesehatan dan pergaulan remaja.
	3. Materi apa yang perlu disampaikan kepada peserta bimbingan kelompok terkait pencegahan perilaku merokok?	Materi tentang bahaya merokok, cara menghindari rokok, dan cara menolak ajakan teman untuk merokok.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Metode yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang perlu dilakukan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok adalah berdiskusi, seperti mendiskusikan mengenai gambar atau video yang ditampilkan oleh guru BK.
Program intervensi	1. Apakah sekolah memiliki program khusus pencegahan rokok?	Ya, sudah ada.
	2. Program apa yang telah dilakukan sekolah dalam mencegah perilaku merokok pada peserta didik?	Dengan memasang larangan merokok di lingkungan sekolah dan memberikan poin bagi peserta didik yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah.
Administrasi	1. Perencanaan administratif seperti apa yang perlu dilakukan oleh guru BK terkait bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Membuat rancangan kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.

	2. Kepada siapa perencanaan administratif tersebut perlu dikonsultasikan?	Kepada Kepala Sekolah dan rekan guru.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu melakukan sosialisasi atau memberikan pemahaman kepada rekan kerja mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu ada sosialisasi dari guru BK mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Kepada siapa saja guru BK perlu memberikan pemahaman atau melakukan sosialisasi mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kepada rekan guru.
	3. Seperti apa bentuk sosialisasi atau pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Pada saat rapat yang dihadiri oleh semua guru.
	4. Apakah Anda dilibatkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tidak dilibatkan
Mengidentifikasi peserta didik	1. Apa yang perlu dilakukan guru BK dalam mengidentifikasi peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok tentang pencegahan merokok?	Melakukan pengamatan kepada peserta didik
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, perlu pendamping.
	2. Apa yang perlu dilakukan guru BK jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir untuk melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memberikan catatan kepada pendamping mengenai materi yang perlu disampaikan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta didik.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Buku, media massa, dan website yang terjamin kredibilitasnya.

	2. Apakah guru BK perlu mendatangkan narasumber dari luar sekolah untuk kegiatan bimbingan kelompok pencegahan merokok?	Perlu, namun biasanya terkendala dalam biaya.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi perencanaan, proses, dan hasil serta membuat laporan hasil bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Setelah sesi kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selesai dilakukan, guru BK perlu mengevaluasi mengenai bimbingan kelompok yang telah dilakukan sebagai pembelajaran untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya dan laporan hasil bimbingan kelompok juga perlu dibuat.
	2. Kepada siapa saja guru BK perlu memberikan laporan tersebut?	Kepada Kepala Sekolah
	3. Kapan waktu yang tepat untuk guru BK memberikan laporan tersebut?	Menjelang akhir semester
	4. Bentuk supervisi seperti apa yang akan dilakukan sebagai tindak lanjut setelah dilaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memantau perilaku peserta didik di sekolah dan mengingatkan untuk selalu menjaga kesehatan.

## Lampiran VII

### Hasil Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Surya Prayoga Wibowo  
Hari, Tanggal : Senin, 24 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Tidak, guru BK tidak mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik.
	2. Cara seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Guru BK menyebarkan angket seputar permasalahan remaja.
	3. Kapan guru BK perlu melakukan pengumpulan informasi kebutuhan peserta didik?	Guru BK bisa melakukan pengumpulan data pada awal tahun ajaran baru.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang kamu inginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya bisa menolak ajakan teman untuk merokok dan lebih memahami dampak yang ditimbulkan dari merokok.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran antara 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang kamu inginkan dalam setiap kelompok?	Saya ingin satu kelompok terdiri dari 10 orang
	2. Apakah pembagian kelompok dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Pembagian kelompok dipisah antara laki-laki dan perempuan.

	3. Apa pertimbangan kamu memilih hal tersebut?	Saya merasa kurang terbuka jika dicampur dengan anak perempuan.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang kamu inginkan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Mungkin sekitar 50 menit setiap pertemuannya
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Jumlah pertemuannya sebanyak 10 kali.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut kamu perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Guru BK menjelaskan materi, lalu memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
Peralatan	1. Menurut kamu, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Media seperti apa yang kamu ingin untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Saya lebih suka media yang digunakan ialah permainan.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang ingin kamu miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya ingin memiliki keterampilan untuk mengatur emosi dan keterampilan berkomunikasi.
	2. Tema apa yang kamu inginkan untuk	Tema yang perlu dibahas ialah narkoba,

	dibahas dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	pergaulan remaja.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Sebenarnya saya lebih suka gurunya saja yang memberikan informasi, jadi dengan ceramah, tetapi kalau dari contoh tadi mungkin dengan melakukan debat.
	2. Materi seperti apa yang kamu ingin dapat dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok?	Saya ingin guru BK menyampaikan materi mengenai cara mengurangi merokok, penyakit yang ditimbulkan dari rokok.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang kamu ingin lakukan pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kegiatan yang diinginkan mungkin berdiskusi.
Program intervensi	1. Program atau pendekatan seperti apa yang kamu ingin guru BK berikan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, latihan keterampilan sosial, membuat keputusan.	Saya ingin guru BK memberikan latihan keterampilan berkomunikasi dan latihan mengatasi rasa marah.
Administrasi	1. Apakah guru BK perlu melakukan perencanaan pembentukan bimbingan kelompok?	Ya, guru BK perlu melakukan perencanaan.
	2. Perencanaan seperti apa yang perlu guru BK lakukan?	Guru BK mempersiapkan materi yang ingin disampaikan kepada peserta didik.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu memberi pemahaman kepada kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/ guru mata pelajaran	Ya, guru BK perlu memberi pemahaman kepada Kepala Sekolah dan rekan guru mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku

	mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	merokok.
	2. Seperti apa bentuk pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK bisa memberikan pemahaman tentang bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok saat rapat.
Mengidentifikasi peserta didik	1. Cara seperti apa yang perlu dilakukan guru BK dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Melakukan wawancara kepada peserta didik sehingga mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik yang akan mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya guru BK tidak perlu memiliki pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Apa yang perlu guru BK lakukan jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kalau guru BK tidak bisa hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok, tidak perlu ada pertemuan.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Mungkin guru BK bisa menggunakan internet untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok.
	2. Siapa yang kamu inginkan untuk menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Selain guru BK, saya ingin dokter yang menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, guru BK perlu melakukan evaluasi.
	2. Evaluasi seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan? Misal evaluasi perencanaan,	Mungkin dengan meminta peserta didik untuk memberikan pendapatnya mengenai bimbingan

	proses, hasil, atau ketiganya.	kelaompok pencegahan perilaku merokok yang telah dilaksanakan.
	3. Apa harapan dan saran kamu terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Penyampaian materinya menggunakan video.

## Lampiran VIII

### Hasil Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Gusfian  
Hari, Tanggal : Senin, 24 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Sepertinya guru BK tidak mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik.
	2. Cara seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Mungkin guru BK bisa mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik dengan menyebar angket atau wawancara.
	3. Kapan guru BK perlu melakukan pengumpulan informasi kebutuhan peserta didik?	Guru BK bisa mengumpulkan data pada awal tahun ajaran baru.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang kamu inginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Lebih memiliki pengetahuan mengenai bahaya merokok, mampu menghindari perilaku merokok, selain itu juga bisa belajar menolak ajakan teman untuk merokok.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran antara 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang kamu inginkan dalam setiap kelompok?	Satu kelompok bisa terdiri dari 10 orang.
	2. Apakah pembagian kelompok dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Saya lebih memilih untuk dipisah antara laki-laki dan perempuan.

	3. Apa pertimbangan kamu memilih hal tersebut?	Agar lebih mudah bergaulnya sehingga lebih terbuka dalam bertukar cerita.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang kamu inginkan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Lama waktu setiap pertemuannya sekitar 60 menit.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Mungkin 7 kali pertemuan.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut kamu perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Dimulai dengan tanya jawab kepada peserta didik, setelah itu guru BK menjelaskan materi yang terkait dengan tanya jawab yang dilakukan. Selanjutnya guru BK memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang kurang dipahami.
Peralatan	1. Menurut kamu, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya, penggunaan media tidak terlalu diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok, karena saya lebih senang jika gurunya menjelaskan sendiri.
	2. Media seperti apa yang kamu ingin untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Kalau ingin menggunakan media mungkin divariasikan, jadi berganti-ganti mungkin menggunakan video atau gambar atau presentasi powerpoint.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang ingin kamu miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya ingin memiliki keterampilan menolak ajakan teman untuk melakukan hal yang tidak baik tanpa menyakiti perasaannya.
	2. Tema apa yang kamu inginkan untuk dibahas dalam bimbingan kelompok	Tema yang saya inginkan untuk dibahas dalam

	pengecahan perilaku merokok?	bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok ialah tentang pergaulan remaja, narkoba.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Saya ingin guru BK menyampaikan materinya dengan mudah dimengerti peserta didik, penyampaiannya juga yang tidak membosankan, selain itu juga melibatkan peserta didik.
	2. Materi seperti apa yang kamu ingin dapat dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok?	Materi yang saya ingin dapat dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok ialah cara menghindari rokok, cara menolak ajakan teman untuk merokok, pergaulan remaja.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang kamu ingin lakukan pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kegiatan yang ingin saya lakukan ialah diskusi ataupun mengerjakan lembar kerja.
Program intervensi	1. Program atau pendekatan seperti apa yang kamu ingin guru BK berikan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, latihan keterampilan sosial, membuat keputusan.	Saya ingin mendapatkan pelatihan membuat keputusan, berkomunikasi yang efektif, dan menjalin pertemanan.
Administrasi	1. Apakah guru BK perlu melakukan perencanaan pembentukan bimbingan kelompok?	Ya, guru BK tentu perlu membuat perencanaan pembentukan bimbingan kelompok.
	2. Perencanaan seperti apa yang perlu guru BK lakukan?	Membuat persiapan mengenai hal apa saja yang diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu memberi pemahaman kepada kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/ guru mata pelajaran	Menurut saya perlu, agar rekan guru juga mengetahui tentang pelaksanaan bimbingan

	mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Seperti apa bentuk pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Mungkin dengan memberikan penjelasan mengenai pentingnya pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok dan penjelasan tersebut disampaikan pada saat rapat guru.
Mengidentifikasi peserta didik	1. Cara seperti apa yang perlu dilakukan guru BK dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK melakukan wawancara kepada peserta didik.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya guru BK perlu memiliki pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Apa yang perlu guru BK lakukan jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menitipkan materi kepada guru BK lain untuk menyampaikannya kepada peserta didik.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK bisa menggunakan internet untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok.
	2. Siapa yang kamu inginkan untuk menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Selain guru BK, kalau bisa narasumbernya dari pihak yang lebih paham tentang kesehatan.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK tentu perlu melakukan evaluasi dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang telah dilaksanakan.
	2. Evaluasi seperti apa yang kamu ingin guru	Memberikan kesempatan kepada peserta didik

	BK lakukan? Misal evaluasi perencanaan, proses, hasil, atau ketiganya.	untuk menuliskan pengalaman yang dirasakan selama mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	3. Apa harapan dan saran kamu terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Dalam menyampaikan materi, perlu disisipkan permainan supaya tidak jenuh.

## Lampiran IX

### Hasil Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Larasati  
Hari, Tanggal : Senin, 24 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Sepertinya guru BK tidak mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik.
	2. Cara seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Cara guru BK dalam mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik dengan melakukan wawancara.
	3. Kapan guru BK perlu melakukan pengumpulan informasi kebutuhan peserta didik?	Sebaiknya guru BK mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik di awal semester pada jam pelajaran BK.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang kamu inginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya menjadi lebih paham bahaya dan penyakit yang ditimbulkan dari rokok.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran antara 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang kamu inginkan dalam setiap kelompok?	Saya ingin satu kelompok ada 8 orang.
	2. Apakah pembagian kelompok dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Saya lebih memilih untuk dipisah antara laki-laki dan perempuan.
	3. Apa pertimbangan kamu memilih hal	Kalau dicampur anak laki-laki, biasanya mereka

	tersebut?	kurang bisa diajak kerjasama.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang kamu inginkan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Sekitar 60 menit saya kira cukup untuk melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Mungkin 7 kali pertemuan.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut kamu perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Guru BK membuka bimbingan kelompok dengan menanyakan kabar, lalu mulai bertanya mengenai pengalaman peserta didik yang berkaitan dengan rokok. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya.
Peralatan	1. Menurut kamu, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya perlu menggunakan media dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Media seperti apa yang kamu ingin untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Media yang saya inginkan ada di bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok adalah video.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang ingin kamu miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya ingin bisa lebih berani dalam mengemukakan pendapat dan berani dalam membuat keputusan.
	2. Tema apa yang kamu inginkan untuk dibahas dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tema yang dibahas tentang kesehatan, narkoba.
Menyesuaikan	1. Metode pengajaran seperti apa yang kamu	Guru BK menyampaikan materinya secara

intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	inginkan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	menyenangkan dan juga melibatkan aktif peserta didik agar tidak mudah bosan dan materi yang disampaikan dapat lebih mudah dimengerti.
	2. Materi seperti apa yang kamu ingin dapat dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok?	Materi yang dibahas tentang bahaya dan dampak merokok, cara menghindari rokok.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang kamu ingin lakukan pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kegiatan yang ingin saya lakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok ialah bermain peran.
Program intervensi	1. Program atau pendekatan seperti apa yang kamu ingin guru BK berikan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, latihan keterampilan sosial, membuat keputusan.	Saya ingin mendapat latihan membuat keputusan dan latihan membangun kepercayaan diri.
Administrasi	1. Apakah guru BK perlu melakukan perencanaan pembentukan bimbingan kelompok?	Ya, perlu.
	2. Perencanaan seperti apa yang perlu guru BK lakukan?	Guru BK perlu membuat rancangan mengenai kegiatan yang ingin dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu memberi pemahaman kepada kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/ guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu, supaya semua guru juga mengetahui tentang bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang akan dilaksanakan guru BK.
	2. Seperti apa bentuk pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Pada saat jam istirahat, jadi guru BK menyampaikan tidak dalam bentuk formal.

Mengidentifikasi peserta didik	1. Cara seperti apa yang perlu dilakukan guru BK dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memberikan angket dan melakukan wawancara kepada peserta didik.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tidak perlu pendamping
	2. Apa yang perlu guru BK lakukan jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menitipkan materi kepada guru BK yang lain untuk disampaikan kepada peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK dapat memanfaatkan buku dan internet untuk mengumpulkan informasi pencegahan perilaku merokok.
	2. Siapa yang kamu inginkan untuk menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kalau dari sekolah, narasumbernya guru BK dan kalau ada narasumber dari luar sekolah, saya ingin dokter yang menjadi narasumbernya.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, guru BK perlu melakukan evaluasi untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki pada bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok berikutnya.
	2. Evaluasi seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan? Misal evaluasi perencanaan, proses, hasil, atau ketiganya.	Guru BK meminta pendapat peserta didik mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang dilaksanakan.
	3. Apa harapan dan saran kamu terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Saya berharap lebih banyak menggunakan media agar tidak membosankan.

## Lampiran X

### Hasil Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Ayudya Adella Mohamad  
 Hari, Tanggal : Senin, 24 Juli 2017  
 Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Ya, guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik.
	2. Cara seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Guru BK menyebarkan angket
	3. Kapan guru BK perlu melakukan pengumpulan informasi kebutuhan peserta didik?	Pada awal tahun ajaran baru, karena biasanya pelajaran belum berjalan efektif.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang kamu inginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Memiliki banyak pengetahuan terkait pencegahan perilaku merokok, lebih percaya diri, saling menghargai.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran antara 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang kamu inginkan dalam setiap kelompok?	Saya ingin ada 8 orang dalam satu kelompok.
	2. Apakah pembagian kelompok dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Pembagian kelompoknya dicampur antara laki-laki dan perempuan.
	3. Apa pertimbangan kamu memilih hal	Supaya melatih kerjasama antara laki-laki dan

	tersebut?	perempuan.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang kamu inginkan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Setiap pertemuan cukup 60 menit.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok dilakukan sebanyak 10 kali pertemuan.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut kamu perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Guru BK membuka pertemuan bimbingan dengan hal-hal yang menyenangkan, seperti bermain. Setelah itu, guru BK menayangkan video atau gambar dan dibahas bersama. Selanjutnya, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang belum dimengerti. Setelah itu, guru BK memberi kesimpulan materi yang telah dibahas.
Peralatan	1. Menurut kamu, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu menggunakan media dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok supaya tidak membosankan dan lebih paham mengenai materi yang disampaikan.
	2. Media seperti apa yang kamu ingin untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Saya ingin media yang digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok berupa video.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan	1. Keterampilan baru seperti apa yang ingin kamu miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Keterampilan berkomunikasi, terkadang saya masih merasa gugup jika berbicara di hadapan orang banyak.

kelompok	2. Tema apa yang kamu inginkan untuk dibahas dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tema tentang pergaulan remaja, kesehatan.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Saya ingin guru BK dalam menyampaikan materi dengan cara yang menyenangkan dan dapat melibatkan peserta didik.
	2. Materi seperti apa yang kamu ingin dapat dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok?	Materi yang saya inginkan seperti kandungan dalam rokok, akibat yang ditimbulkan dari rokok, cara menghindari rokok.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang kamu ingin lakukan pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kegiatan yang saya inginkan dengan bermain peran atau diskusi.
Program intervensi	1. Program atau pendekatan seperti apa yang kamu ingin guru BK berikan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, latihan keterampilan sosial, membuat keputusan.	Saya ingin guru BK memberikan latihan mengambil keputusan, latihan mengatasi rasa cemas.
Administrasi	1. Apakah guru BK perlu melakukan perencanaan pembentukan bimbingan kelompok?	Ya, perlu. Supaya ada persiapan sebelum melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Perencanaan seperti apa yang perlu guru BK lakukan?	Guru BK membuat rancangan mengenai bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu memberi pemahaman kepada kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/ guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan bimbingan	Ya, guru BK perlu memberikan pemahaman kepada Kepala Sekolah maupun rekan guru mengenai bimbingan kelompok pencegahan

	kelompok pencegahan perilaku merokok?	perilaku merokok.
	2. Seperti apa bentuk pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK bisa menyampaikan pemahaman kepada rekan kerja mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok pada saat rapat.
Mengidentifikasi peserta didik	1. Cara seperti apa yang perlu dilakukan guru BK dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK melakukan wawancara atau angket kepada peserta didik, lalu membagi peserta didik berdasarkan tingkatan perilaku merokok mereka.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya tidak perlu ada pendamping.
	2. Apa yang perlu guru BK lakukan jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok di lain hari, karena kalau tetap dilaksanakan khawatir cara penyampaian materinya berbeda.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK bisa menggunakan buku, koran, majalah, ataupun internet.
	2. Siapa yang kamu inginkan untuk menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kalau dari luar sekolah, saya ingin dari pihak yang ahli dalam kesehatan, seperti dokter atau puskesmas.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, guru BK perlu melakukan evaluasi.
	2. Evaluasi seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan? Misal evaluasi perencanaan, proses, hasil, atau ketiganya.	Guru BK meminta pendapat peserta didik mengenai proses bimbingan kelompok yang telah dilakukan.

	3. Apa harapan dan saran kamu terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Untuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya, media yang digunakan lebih variatif. Mungkin bisa meminta peserta didik yang membuat medianya, seperti poster, gambar.
--	--	--

## Lampiran XI

### Hasil Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Haykal Purnama S.  
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Iya, guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik.
	2. Cara seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Mungkin dengan menyebarkan angket atau meminta peserta didik untuk menuliskan permasalahan apa yang sedang dihadapi.
	3. Kapan guru BK perlu melakukan pengumpulan informasi kebutuhan peserta didik?	Biasanya guru BK mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik pada awal tahun ajaran baru.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang kamu inginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Lebih banyak peserta didik yang menyadari akan bahaya merokok.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran antara 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang kamu inginkan dalam setiap kelompok?	Saya ingin dalam satu kelompok bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok terdiri dari 10 orang.
	2. Apakah pembagian kelompok dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Untuk pembagian kelompok saya lebih memilih dicampur antara laki-laki dan perempuan.
	3. Apa pertimbangan kamu memilih hal	Kalau hanya laki-laki biasanya berisik, tetapi kalau

	tersebut?	dicampur dengan perempuan bisa sedikit lebih tenang.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang kamu inginkan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Satu pertemuan mungkin sekitar 60 menit.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Mungkin 10 kali pertemuan.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut kamu perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Dimulai dengan perkenalan diri terlebih dahulu. Setelah itu melakukan kegiatan, seperti mengerjakan tugas, diskusi, atau tanya jawab. Selanjutnya, guru BK bisa menjelaskan materi dan mempersilahkan jika ada yang ingin bertanya. Setelah itu, guru BK meminta peserta didik untuk memberi kesimpulan tentang materi yang telah dibahas.
Peralatan	1. Menurut kamu, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok supaya peserta didik lebih memahami penjelasan guru BK.
	2. Media seperti apa yang kamu ingin untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Mungkin guru BK bisa menggunakan video atau permainan.
Menyesuaikan pertemuan	1. Keterampilan baru seperti apa yang ingin kamu miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Keterampilan manajemen diri, karena supaya saya bisa mengontrol diri.

dengan tujuan kelompok	2. Tema apa yang kamu inginkan untuk dibahas dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tema tentang pergaulan remaja.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Saya ingin guru BK menyampaikan materi yang melibatkan peserta didik juga sehingga bimbingan kelompok yang dilakukan lebih seru, mungkin dengan melakukan debat aktif.
	2. Materi seperti apa yang kamu ingin dapat dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok?	Saya ingin guru BK memberikan materi mengenai bahaya merokok, sehingga saya lebih mengetahui zat apa saja yang terkandung dalam rokok dan penyakit yang ditimbulkan.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang kamu ingin lakukan pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Kalau untuk kegiatan yang dilakukan saya lebih senang dengan berdiskusi, jadi bisa saling bertukar informasi mengenai pencegahan rokok dengan teman-teman.
Program intervensi	1. Program atau pendekatan seperti apa yang kamu ingin guru BK berikan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, latihan keterampilan sosial, membuat keputusan.	Saya ingin guru BK memberikan latihan pengaturan diri.
Administrasi	1. Apakah guru BK perlu melakukan perencanaan pembentukan bimbingan kelompok?	Ya, guru BK perlu ada perencanaan terlebih dahulu sebelum membentuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Perencanaan seperti apa yang perlu guru BK lakukan?	Membuat rancangan mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang akan dilaksanakan.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu memberi pemahaman kepada kepala sekolah/ wakil	Ya, guru BK perlu memberikan pemahaman

	kepala sekolah/ guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	kepada rekan guru mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok agar program tersebut mendapat dukungan dan guru juga bisa saling membantu.
	2. Seperti apa bentuk pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Mungkin bisa pada saat rapat
Mengidentifikasi peserta didik	1. Cara seperti apa yang perlu dilakukan guru BK dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Mungkin bisa dengan melakukan wawancara, sehingga guru BK bisa mengetahui keadaan peserta didik yang akan mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya guru BK perlu memiliki pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok, untuk membantu proses jalannya bimbingan kelompok.
	2. Apa yang perlu guru BK lakukan jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menitipkan materi yang akan dibahas kepada pendamping atau guru BK lain untuk menyampaikannya dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK bisa menggunakan buku dan internet untuk mencari informasi yang akan disampaikan kepada peserta didik terkait pencegahan perilaku merokok.
	2. Siapa yang kamu inginkan untuk menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Kalau narasumber dari luar sekolah saya inginnya dokter yang menyampaikan dampak perilaku merokok.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok	Menurut saya, guru BK tentu perlu melakukan evaluasi.

	Pencegahan perilaku merokok?	
	2. Evaluasi seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan? Misal evaluasi perencanaan, proses, hasil, atau ketiganya.	Saya ingin guru BK melakukan evaluasi dengan meminta pendapat peserta didik mengenai bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan sebagai saran untuk bimbingan kelompok selanjutnya.
	3. Apa harapan dan saran kamu terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Saya berharap guru BK tetap menggunakan cara yang kreatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik dan lebih tegas.

## Lampiran XII

### Hasil Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : M. Rafli Hafiz  
Hari, Tanggal : Jumat, 21 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Sepertinya guru BK tidak mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik.
	2. Cara seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Guru BK bisa dengan melakukan wawancara kepada peserta didik.
	3. Kapan guru BK perlu melakukan pengumpulan informasi kebutuhan peserta didik?	Guru BK mengumpulkan informasi peserta didik pada awal semester.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang kamu inginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya lebih mengetahui efek yang ditimbulkan dari merokok sehingga bisa mengurangi merokok.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran antara 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang kamu inginkan dalam setiap kelompok?	Satu kelompok terdiri dari 8 orang.
	2. Apakah pembagian kelompok dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Pembagian kelompok dicampur antara laki-laki dan perempuan.
	3. Apa pertimbangan kamu memilih hal tersebut?	Supaya lebih akrab dengan anak perempuan juga, bukan hanya dengan yang laki-laki.

Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang kamu inginkan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Satu kali pertemuan 40 menit.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Jumlah pertemuannya cukup 5 kali
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut kamu perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Guru BK menjelaskan materi, lalu meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya.
Peralatan	1. Menurut kamu, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Media seperti apa yang kamu ingin untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Mungkin bisa menggunakan gambar atau poster.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan kelompok	1. Keterampilan baru seperti apa yang ingin kamu miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya ingin bisa menolak ajakan teman untuk merokok setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Tema apa yang kamu inginkan untuk dibahas dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	
Menyesuaikan intervensi dan	1. Metode pengajaran seperti apa yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, <i>think-</i>	Mungkin guru BK bisa meminta peserta didik untuk berdebat.

kegiatan dengan topik pertemuan	<i>pair-share, active debate, listening teams, atau everyone is a teacher here.</i>	
	2. Materi seperti apa yang kamu ingin dapat dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok?	Materi tentang bahaya merokok, seperti dampak merokok, kandungan yang ada dalam rokok.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang kamu ingin lakukan pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Berdiskusi tentang tema yang sedang dibahas oleh guru BK.
Program intervensi	1. Program atau pendekatan seperti apa yang kamu ingin guru BK berikan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, latihan keterampilan sosial, membuat keputusan.	Latihan keterampilan sosial, sehingga saya bisa tetap menjalin pertemanan meskipun saya menolak ajakan teman untuk merokok.
Administrasi	1. Apakah guru BK perlu melakukan perencanaan pembentukan bimbingan kelompok?	Ya, guru perlu merencanakan sebelum membentuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Perencanaan seperti apa yang perlu guru BK lakukan?	Membuat rancangan kegiatan yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu memberi pemahaman kepada kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/ guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Guru BK perlu memberikan pemahaman kepada rekan guru supaya para guru juga mengetahui pentingnya bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok yang akan dilaksanakan.
	2. Seperti apa bentuk pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Memberikan penjelasan tentang bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok pada saat rapat.
Mengidentifikasi	1. Cara seperti apa yang perlu dilakukan guru	Memberikan angket atau wawancara sehingga

peserta didik	BK dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	guru BK mengetahui bagaimana karakteristik peserta didik yang akan mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Sepertinya guru BK tidak perlu memiliki pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Apa yang perlu guru BK lakukan jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tidak perlu ada pertemuan bimbingan kelompok.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK bisa menggunakan internet untuk mencari informasi terkait pencegahan perilaku merokok.
	2. Siapa yang kamu inginkan untuk menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Selain guru BK, mungkin bisa dokter yang menjadi narasumbernya.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu, sebagai pertimbangan untuk melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Evaluasi seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan? Misal evaluasi perencanaan, proses, hasil, atau ketiganya.	Memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan, sehingga guru BK bisa mengetahui tanggapan dari peserta didik.
	3. Apa harapan dan saran kamu terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Bimbingan kelompoknya diselingi dengan permainan supaya lebih santai.

### Lampiran XIII

#### Hasil Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Sakha Putri R.  
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Ya, guru BK mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik.
	2. Cara seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Saya ingin guru Bk mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik dengan cara meminta peserta didik menuliskan permasalahan yang sedang dirasakan.
	3. Kapan guru BK perlu melakukan pengumpulan informasi kebutuhan peserta didik?	Pada akhir semester
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang kamu inginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok saya ingin lebih banyak memiliki pengetahuan akan bahaya merokok.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran antara 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang kamu inginkan dalam setiap kelompok?	Setiap kelompok cukup 8 orang.
	2. Apakah pembagian kelompok dicampur	Saya lebih senang untuk dicampur antara laki-laki

	atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	dan perempuan.
	3. Apa pertimbangan kamu memilih hal tersebut?	Supaya lebih berbaur antara laki-laki dan perempuan.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang kamu inginkan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya cukup 60 menit.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya ingin 7 kali pertemuan.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut kamu perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Dimulai dengan perkenalan terlebih dahulu, lalu guru BK mulai menjelaskan materi dengan menampilkan video atau gambar. Selanjutnya, guru BK bisa meminta peserta didik untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya. Setelah itu, peserta didik menuliskan kesannya selama mengikuti bimbingan kelompok.
Peralatan	1. Menurut kamu, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Ya, penggunaan media dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok diperlukan, supaya memudahkan guru BK dalam menjelaskan materi.
	2. Media seperti apa yang kamu ingin untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Guru BK bisa menggunakan video.
Menyesuaikan pertemuan	1. Keterampilan baru seperti apa yang ingin kamu miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya ingin lebih berani mengemukakan pendapat

dengan tujuan kelompok	2. Tema apa yang kamu inginkan untuk dibahas dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tema yang saya inginkan untuk dibahas ialah tentang kesehatan, narkoba.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Guru BK meminta peserta didik membuat pertanyaan untuk dijawab oleh peserta didik yang lain, sehingga masing-masing peserta didik dapat menjelaskan kepada teman-teman yang berada dalam satu kelompok.
	2. Materi seperti apa yang kamu ingin dapat dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok?	Materi tentang penyakit yang ditimbulkan rokok, cara menghindari rokok, cara memilih teman yang baik.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang kamu ingin lakukan pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Saya ingin kegiatan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok ialah berdiskusi.
Program intervensi	1. Program atau pendekatan seperti apa yang kamu ingin guru BK berikan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, latihan keterampilan sosial, membuat keputusan.	Saya berharap guru BK bisa mengajarkan cara untuk tampil lebih percaya diri.
Administrasi	1. Apakah guru BK perlu melakukan perencanaan pembentukan bimbingan kelompok?	Tentu perencanaan perlu dibuat oleh guru BK sebelum membentuk bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Perencanaan seperti apa yang perlu guru BK lakukan?	Membuat persiapan tentang apa saja yang dibutuhkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu memberi pemahaman kepada kepala sekolah/ wakil	Perlu, supaya rekan guru juga mengetahui pentingnya bimbingan kelompok pencegahan

	kepala sekolah/ guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	perilaku merokok yang akan diberikan kepada peserta didik.
	2. Seperti apa bentuk pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK memberikan penjelasan kepada rekan guru tentang bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok pada saat rapat.
Mengidentifikasi peserta didik	1. Cara seperti apa yang perlu dilakukan guru BK dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Membagi peserta didik sesuai tingkatan perilaku merokoknya.
Pendamping pemimpin kelompok	1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya guru BK tidak perlu memiliki pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Apa yang perlu guru BK lakukan jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Mengganti pertemuan pada hari lain. Kalau beda guru, biasanya beda cara penyampaiannya.
Mengumpulkan sumber informasi	1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?	Guru BK bisa menggunakan internet untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok.
	2. Siapa yang kamu inginkan untuk menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Selain guru BK, saya ingin yang menjadi narasumber itu dari yang ahli pada kesehatan seperti dokter atau dari pihak puskesmas.
Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu, supaya mengetahui kekurangan yang ada pada bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.
	2. Evaluasi seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan? Misal evaluasi perencanaan, proses, hasil, atau ketiganya.	Guru BK membuat catatan mengenai apa saja yang terjadi selama bimbingan kelompok dan meminta peserta didik menuliskan pendapatnya.

		mengenai bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.
	3. Apa harapan dan saran kamu terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Saya berharap pada bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya lebih banyak menggunakan media.

## Lampiran XIV

### Hasil Wawancara Peserta Didik SMP Negeri 15 Jakarta

Nama : Jihan Raniyah  
Hari, Tanggal : Jumat, 21 Juli 2017  
Tujuan : Mendapatkan informasi sebagai data untuk pembuatan program bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok

Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Asesmen	1. Apakah guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Ya, guru BK mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik.
	2. Cara seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan dalam mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan peserta didik?	Guru BK melakukan wawancara ke beberapa peserta didik.
	3. Kapan guru BK perlu melakukan pengumpulan informasi kebutuhan peserta didik?	Guru BK mengumpulkan informasi kebutuhan peserta didik sejak awal semester.
Tujuan	1. Hasil seperti apa yang kamu inginkan dari bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Saya jadi lebih bisa menjaga kesehatan tubuh, karena akan berpengaruh ke kedepannya, seperti ingin masuk perguruan tinggi, atau bekerja.
<i>Gender mix</i> dan ukuran kelompok	1. Dari kisaran antara 8-10 orang, berapa jumlah anggota kelompok yang kamu inginkan dalam setiap kelompok?	Satu kelompok bisa terdiri dari 8 orang, karena kalau terlalu banyak khawatir menjadi banyak bercanda.
	2. Apakah pembagian kelompok dicampur atau dipisah berdasarkan jenis kelamin?	Saya lebih memilih untuk dicampur antara laki-laki dan perempuan.

	3. Apa pertimbangan kamu memilih hal tersebut?	Belajar untuk bekerjasama dengan lawan jenis.
Durasi dan jumlah pertemuan	1. Dari kisaran waktu antara 40-75 menit, berapa lama waktu yang kamu inginkan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Lama waktunya mungkin sekitar 60 menit untuk setiap pertemuan.
	2. Dari kisaran antara 5-16 kali pertemuan, berapa jumlah pertemuan yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Menurut saya cukup 6 kali pertemuan.
Struktur pertemuan	1. Tahap apa saja yang menurut kamu perlu dilakukan dalam setiap pertemuan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, dimulai dengan <i>opening</i> , lalu <i>working</i> , dilanjutkan dengan <i>processing</i> , dan diakhiri dengan <i>closing</i> .	Untuk pertemuan pertama mungkin dimulai dengan perkenalan, lalu guru BK menjelaskan materi dengan menayangkan video, setelah itu peserta didik bisa mengemukakan pendapatnya atau bertanya kalau tidak mengerti, selanjutnya ada yang memberikan kesimpulan, bisa peserta didik atau guru BK.
Peralatan	1. Menurut kamu, apakah penggunaan media diperlukan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tentu perlu menggunakan media supaya tidak membosankan.
	2. Media seperti apa yang kamu ingin untuk digunakan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, video, papan tulis, kertas, krayon, atau permainan.	Penggunaan video, seperti animasi dari efek merokok.
Menyesuaikan pertemuan dengan tujuan	1. Keterampilan baru seperti apa yang ingin kamu miliki setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Setelah mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok, saya ingin lebih bisa mengontrol diri dari pergaulan yang negatif.

kelompok	2. Tema apa yang kamu inginkan untuk dibahas dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Tema yang dibahas tentang narkoba dan pergaulan remaja.
Menyesuaikan intervensi dan kegiatan dengan topik pertemuan	1. Metode pengajaran seperti apa yang kamu inginkan dalam bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, <i>think-pair-share</i> , <i>active debate</i> , <i>listening teams</i> , atau <i>everyone is a teacher here</i> .	Mungkin guru BK memperlihatkan <i>scrapbook</i> yang isinya berkaitan dengan materi yang sedang dibahas.
	2. Materi seperti apa yang kamu ingin dapat dari bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok?	Materi yang ingin saya dapat seperti, cara agar tidak mudah terpengaruh hal yang negatif, cara mengontrol diri, menjalin pertemanan yang positif.
Menyesuaikan intervensi dan pertemuan dengan tahap kelompok	1. Kegiatan seperti apa yang kamu ingin lakukan pada kegiatan bimbingan kelompok untuk mencegah perilaku merokok? Misal, bermain peran, debat, diskusi, atau mengerjakan lembar kerja.	Saya ingin kegiatannya itu bermain peran, karena kan jarang ada kegiatan yang seperti itu, jadi lebih menyenangkan.
Program intervensi	1. Program atau pendekatan seperti apa yang kamu ingin guru BK berikan dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok? Misal, latihan keterampilan sosial, membuat keputusan.	Latihan mengontrol diri, supaya saya lebih bisa mengatur diri untuk tidak mudah terpengaruh hal negatif.
Administrasi	1. Apakah guru BK perlu melakukan perencanaan pembentukan bimbingan kelompok?	Tentu perlu membuat perencanaan sebelum membentuk bimbingan kelompok.
	2. Perencanaan seperti apa yang perlu guru BK lakukan?	Membuat rancangan kegiatan yang kan dilakukan dalam bimbingan kelompok, lalu mempersiapkan media yang akan digunakan.
Rekan kerja	1. Apakah guru BK perlu memberi	Perlu, supaya rekan guru juga memiliki pengetahuan

	<p>pemahaman kepada kepala sekolah/ wakil kepala sekolah/ guru mata pelajaran mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?</p> <p>2. Seperti apa bentuk pemberian pemahaman yang perlu dilakukan guru BK tentang pencegahan perilaku merokok?</p>	<p>mengenai bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.</p> <p>Memberikan penjelasan seperti apa bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok dan pentingnya untuk peserta didik. Mungkin bisa disampaikan saat rapat guru.</p>
Mengidentifikasi peserta didik	<p>1. Cara seperti apa yang perlu dilakukan guru BK dalam menentukan peserta didik yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?</p>	<p>Memberikan angket kepada peserta didik</p>
Pendamping pemimpin kelompok	<p>1. Apakah guru BK perlu memiliki pendamping dalam melakukan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?</p> <p>2. Apa yang perlu guru BK lakukan jika sewaktu-waktu tidak dapat hadir dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?</p>	<p>Menurut saya, guru BK tidak terlalu memerlukan pendamping dalam melaksanakan bimbingan kelompok.</p> <p>Menitipkan materi kepada guru BK yang lain untuk disampaikan kepada peserta didik yang mengikuti bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.</p>
Mengumpulkan sumber informasi	<p>1. Sumber apa saja yang seharusnya digunakan oleh guru BK untuk mengumpulkan informasi tentang pencegahan perilaku merokok?</p> <p>2. Siapa yang kamu inginkan untuk menjadi narasumber dalam bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?</p>	<p>Mungkin bisa menggunakan internet, karena informasi apapun tersedia di internet.</p> <p>Selain dari guru BK, bisa dari pihak kepolisian.</p>

Supervisi	1. Apakah guru BK perlu melakukan evaluasi dari kegiatan bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok?	Perlu, sebagai bahan pertimbangan jika ingin melakukan kembali bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok.
	2. Evaluasi seperti apa yang kamu ingin guru BK lakukan? Misal evaluasi perencanaan, proses, hasil, atau ketiganya.	Guru BK memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan pendapatnya mengenai bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.
	3. Apa harapan dan saran kamu terhadap bimbingan kelompok pencegahan perilaku merokok selanjutnya?	Bimbingan kelompoknya lebih menyenangkan dengan penggunaan media yang bervariasi.

## Lampiran XV

### Uji Ahli Pengembangan Program oleh Guru BK SMPN 15 Jakarta

#### SURAT PENGANTAR UJI AHLI PROGRAM

Hal : Permohonan Kesiediaan Menjadi *Expert Judgment*  
Kepada Yth : Dra. Delima Megaria  
Guru Bimbingan Konseling  
Sekolah Menengah Pertama Negeri 15  
Di Jakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi,  
bersama ini saya:

Nama : Sari Rahayu  
NIM : 1715132572  
Judul Penelitian : "Pengembangan Program Hipotetik Bimbingan  
Kelompok Pencegahan Perilaku Merokok di SMPN 15  
Jakarta"

Memohon dengan sangat kesediaa ibu sebagai *Expert Judgment*  
untuk menguji ahli program yang berupa lembar program 1 tahun dan lembar  
RPL guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan  
ibusaya mengucapkan termakasih.

Jakarta, 11 Agustus 2017

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing



Dr. Gantina Komalasari, M.Psi  
NIP. 195703281986032001

Pemohon,



Sari Rahayu  
NIM. 1715132572

## Lampiran XVI

### Uji Ahli Pengembangan Program oleh Dosen BK UNJ dan Volunteer Organisasi Suara Tanpa Rokok

#### SURAT PENGANTAR UJI AHLI PROGRAM

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgment*  
 Kepada Yth : Nabilah M.Pd  
 Dosen Program Studi Bimbingan Konseling  
 Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ  
 di Jakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi,  
 bersama ini saya:

Nama : Sari Rahayu  
 NIM : 1715132572  
 Judul Penelitian : "Pengembangan Program Hipotetik Bimbingan  
 Kelompok Pencegahan Perilaku Merokok di SMPN 15  
 Jakarta"

Memohon dengan sangat kesediaan Ibu sebagai *Expert Judgment*  
 untuk menguji ahli program yang berupa lembar program 1 tahun dan lembar  
 RPL guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan  
 Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Jakarta, 11 Agustus 2017

Mengetahui,  
 Dosen Pembimbing



Dr. Gantina Komalasari, M.Psi  
 NIP. 195703281986032001

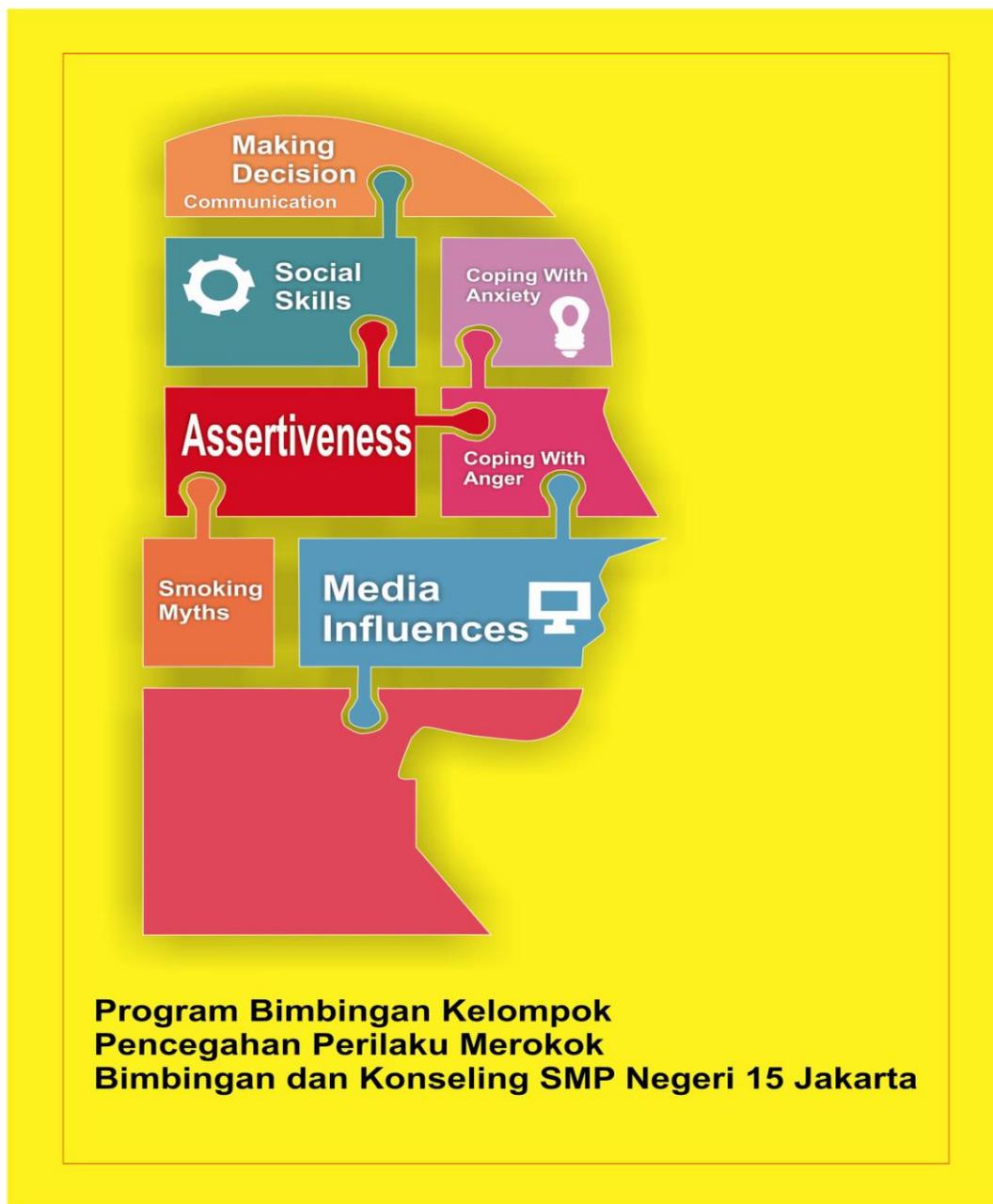
Pemohon,



Sari Rahayu  
 NIM. 1715132572

## Lampiran XVII

### Program Bimbingan Kelompok untuk Pencegahan Perilaku Merokok di SMPN 15 Jakarta



## **Lampiran XVIII**

**Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL)**

**Bimbingan Kelompok**

**Kelas VII, VIII, IX**

Lampiran XIX  
Flyer Bimbingan Kelompok

**Kamu bingung cara  
nolak ajakan teman  
untuk merokok??**

**Masih ragu antara  
mitos dan fakta tentang  
rokok??**

**Atau kamu jadi tau  
lebih banyak informasi  
tentang pencegahan  
rokok??**

**Kalo kamu merasa  
seperti itu, ayo ikutan  
bimbingan kelompok  
pencegahan merokok!**

**Disini kamu akan diajarkan  
berbagai keterampilan  
yang membantu kamu  
dalam mencegah perilaku  
merokok**

**Selain itu, tentu kamu juga  
bisa dapat teman baru**

**BIMBINGAN KELOMPOK**

**Pencegahan perilaku merokok**

 **RUANG BK**

Kls 7 : sebelum jam pertama  
Kls 8 : sebelum jam pertama &  
setelah pulang sekolah  
Kls 9 : setelah pulang sekolah



**Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 15 Jakarta**

## **Lampiran XX**

### **Saran dan Komentar Hasil Sidang Skripsi**

## Lampiran XXI

### Daftar Riwayat Hidup



Sari Rahayu. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 2 Januari 1995. Anak tunggal dari pasangan Bapak Djuri Djoyo Sumarto dan Ibu Sadinah. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Pejaten Timur 01 Pagi lulus tahun 2006. Pada tahun yang sama diterima di SMP Negeri 227 Jakarta dan lulus tahun 2009, kemudian melanjutkan ke SMK Negeri 8 Jakarta lulus tahun 2012. Pada tahun 2013 diterima di Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pengalaman bekerja yang pernah dilakukan adalah sebagai staff *ticketing* di PT JNET Travel pada tahun 2012-2013. Pengalaman organisasi yang pernah diikuti adalah sebagai sie. Kestari BEM Jurusan Bimbingan dan Konseling periode 2013/2014. Saat ini penulis bekerja sebagai guru BK di SMP Labschool Kebayoran.